PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 19 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

SKRIPSI PENELITIAN

ARLIN DJAFAR

NIM. F01418005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKUTLAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo " adalah benar-benar karya saya dibawa arahan dari pembimbing. Skripsi ini belum perna diajukan belum perna diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun dan bebas dari unsur plagiat. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya penulis lain telah di cantumkan dalam daftar pustaka dengan jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan buku pedoman penulisan skripsi /karya ilmiah Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Bila di kemudian hari di temukan unsur plagiat pada skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi hukum dan akademik sesuai ketentuan perundangan-undangan berlaku.

Gorontalo, Desember 2025



jafar

Nim. P01418005

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:	Peran Guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Arlin Djafar
Nim	:	F01418005
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Hj. Irmawati Duko Ishak, S.E, M.Pd	Amna N. Noho, S.Pd, M.Pd
NIDN : 09060118506	NIDN. 0908127703

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	:	Peran Guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Arlin Djafar
Nim	:	F01418005
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 29 Agustus 2024

KOMISI PENGUJI

1. Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN. 0901019102
2. Dr. Hj. Irmawati Duko Ishak, S.E, M.Pd (.....)
   NIDN. 09060118506
3. Amna N. Noho, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN. 0908127703

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. HoAbd. Hamid Isa, M.Pd NBM 1150864	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd NIDN : 0916078502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Yang terpenting adalah terus melangkah dan belajar dari setiap pengalaman. Pada akhirnya, kesuksesan adalah tentang ketekunan, bukan seberapa cepat kita sampai di tujuan.”

(Arlin Djafar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahku tercinta **(Riko Djafar)** dan Ibuku tersayang **(Olis H. Bilondatu)** yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh, dan membesarkanku serta memberikan segala kasih sayang untukku. Keduanya merupakan sosok di balik perjuangan saya hingga bisa pada tahap ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat serta berdoa untuk kebahagiaanku dan keberhasilanku. Dan teristimewa buat suamiku tercinta **(Supriyanto Usman)** yang selalu memberikan perhatian dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya tujukan juga kepada para dosen dan staf akademik di Program Studi PGSD, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan dukungan selama masa perkuliahan. Ilmu yang saya dapatkan selama menempuh studi di almamater tercinta ini akan menjadi bekal berharga bagi perjalanan karier dan kehidupan saya ke depan. Kepada dosen pembimbing, terima kasih atas arahan, kesabaran, dan waktu yang telah diberikan untuk membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, meskipun di tengah kesibukan yang padat.

Tidak lupa, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada teman-teman seperjuangan di PGSD, khususnya kepada kak Dea yang selalu menjadi teman belajar, berbagi cerita. Dan skripsi ini saya dedikasikan kepada diri saya sendiri. Perjalanan menyusun skripsi ini tidak mudah dan penuh tantangan, tetapi saya berhasil melewati semuanya dengan penuh ketekunan, kerja keras, dan keyakinan.

Almamater Tercinta Tempatku Menimba Ilmu

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmatnya, peneliti menyelesaikan skripsil yang berjudul ''**Peran Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media pada Pembelajaran Matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupatem Gorontalo''** ini dapat selesai tepat waktu walaupun kenyataannya masih banyak kekurangan.

Peneliti sadar bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap adanya kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Adapun tugas skripsi ini dapat peneliti selesaikan karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang di berikan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembeca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, dukungan, ide dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Univesitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.
2. Wakil rektor I Univesitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Ibu Prof. Dr.Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum.
3. Wakil rektor II Univesitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Dr. Salahudin Pakaya, MH.
4. Wakil rektor III Univesitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Apris Ara Tilome, S.Ag, M.Si.
5. Dekan Fakultas Keguru dan Ilmu Guru Univesitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd.
6. Ketua Program studi Guru Guru Sekolah Dasar Ibu Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd.
7. Ibu Dr.Hj.Irmawati Duko Ishak, SE. M.Pd selaku pembimbing 1 dan ibu Amna Noho, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu dan

memberikan bimbingan, penghargaan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orangtua peneliti yang telah membimbing dengan kasih sayang dan pengorbanannya sehingga peneliti dapat mengikuti program guru anini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2018 atas kebersamaannya selama ini.

Gorontalo, Desember 2025

Arlin Dajafar
Nim: F01418005

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in utilizing used materials as media for mathematics learning. The use of used materials as learning media requires consideration of objectives, materials, and appropriate teaching strategies to effectively help students understand abstract concepts. This study used qualitative methods with data collection through observation, interviews, and documentation from primary and secondary sources. The results show that creative teachers are able to present engaging, innovative, and effective learning media, thereby actively engaging students in the learning process. The use of used materials not only helps explain learning materials more clearly and concretely but also supports direct student interaction with the media, thereby increasing their engagement and understanding. Furthermore, the use of used materials also teaches environmental values, such as the importance of recycling and creatively utilizing existing resources. In conclusion, utilizing used materials as a medium for learning mathematics enriches the teaching and learning process, enhances student understanding, and adds value in terms of creativity and environmental awareness. Appropriate and creative materials can make learning more interactive and enjoyable for students.

Keywords: *Teachers, Used Materials, Learning Media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran Matematika. Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran memerlukan pertimbangan tujuan, materi, dan strategi pengajaran yang tepat agar efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu menghadirkan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya membantu menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan konkret, tetapi juga mendukung interaksi langsung siswa dengan media, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan barang bekas juga mengajarkan nilai-nilai lingkungan, seperti pentingnya daur ulang dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif. Kesimpulannya pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Matematika memperkaya proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa, serta memberikan nilai tambah dalam hal kreativitas dan kesadaran lingkungan. Media yang tepat dan kreatif mampu membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Guru, Barang Bekas, Media Pembelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **ii**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... **iv**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAC ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Konteks Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Fokus Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Dekripi Teori 7
2.1.1 Pengertian Peran Guru 7
2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran 10
2.1.3 Pengertian Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran..... 13
2.1.4 Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran..... 15
2.1.5 Pembelajaran Matematika..... 17
2.1.6 Penelitian yang Relevan 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
3.2 Kehadiran Peneliti..... 30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.4 Sumber Data..... 31
3.5 Prosedur Pengumpulan Data 31
3.6 Analisis Data 32
3.7 Pengecekan Keabsahan Data..... 33
3.8 Tahap-Tahap Penelitian 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 36
4.2 Pembahasan 50

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 64
CURICULUM VITAE .....

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan..... 27

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kartu Angka 20

Gambar 2.2 Papan Penjumlahan 21

Gambar 2.3 Papan pengurangan 23

Gambar 2.4 Papan Perkalian dikelas 4 25

Gambar 2.5 Papan Perkalian dikelas 5 25

Gambar 2.6 Bangun Datar 26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Data Diri Informan..... 64

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumentasi penelitian..... 66

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah..... 69

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru 71

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa 85

Lampiran 6 Lembar Observasi 109

Lampiran 7 Dokumentasi..... 110

Lampiran 8 Surat Izin Meneliti dari Fakultas Keguru dan Ilmu Guru 129

Lampiran 11 Surat Rekomendasi untuk KESBANGPOL 130

Lampiran 12 Surat Izin Meneliti dari KESBANGPOL 131

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks penelitian

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga guru harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa mengingat bahwa perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karenanya siswa membutuhkan bekal seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang cukup untuk dapat menghadapi tantangan di masa depan kelak. Hal ini hendaknya dapat di persiapan sejak dini agar guru dapat menghasilkan anak-anak yang pintar dan kreatif. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut pengelolaan guru dan pembelajaran harus perlu di rancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat terciptanya guru yang sangat berkualitas.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya guru yang berkualitas, salah satu faktornya yaitu seorang guru. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen yakni “Guru adalah guru yang profesional dengan tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, mendidik, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada guru anak usia dini di jalur guru formal, guru dasar, dan guru menengah.” Dalam proses pengajaranya guru tidak dapat di lepaskan dari ada atau tidaknya media pembelajaran. Pemanfaatan barang bekas untuk dii jadikan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu di lakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran tersebut sesuai dengan konteks materi yang akan di ajarkannya.

Begitu banyak permasalahan dalam dunia pendididkan pada saat ini, khususnya bagi seorang guru salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru saat mengajar adalah media pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan baik. ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu sangat di

butuhkan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media agar tujuan tujuan pembelajaran tetap tercapai meski dengan daya dukung media pembelajaran yang seadanya saja. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh guru matematika yang ada di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo dengan memanfaatkan barang bekas yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebuah media pembelajaran.

Pemanfaatan barang bekas untuk di jadikan sebuah media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Oleh karenaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media agar dapat membantu dalam upaya pencapaian keberhasilan pada proses pengajaran di sekolah. Dalam memahami suatu konsep, anak sangat terikat pada proses mengalami sendiri artinya anak akan mudah memahami apabila melakukan sesuatu dengan sendiri.

Menurut Heruman (2012) Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar dapat bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan lebih melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran melalui pengertian dan perbuatan. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dapat dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa, dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapar berlangsung dengan baik. Ada berbagai cara yang harus di lakukan oleh guru, yaitu guru harus menambahwawasan dan pengetahuanserta dapatmengembangkan ide-idenya. Hal ini berkaitan dengan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika. Kehadiran sebuah media pembelajaran memiliki arti penting bagi seorang guru maupun siswa itu sendiri selama pembelajaran berlangsung. Media pada pembelajaran yaitu penyalur atau penghubung pesan ajar yang dilakukan atau di ciptakan secara terencana oleh guru, media yang di gunakan oleh guru dalam rangka dapat membantu berkomunikasi dengan siswanya.

Pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan sebagai media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan di ajarkan serta bagaimana strategi guru dalam pemanfaatan media tersebut. Guru yang kreatif akan selalu berusaha menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya.

Oleh karena itu Dengan menggunakan media dari barang bekas ini

memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam pembelajaran, baik itu sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan mudah dipahami oleh siswa, karena media dari barang bekas tersebut dapat di manfaatkan oleh siswa dengan mengotakk-atik benda secara langsung pada proses pembelajaran.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Gorontalo dan mempunyai salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Gorontalo yaitu SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, Yang bertempat di Desa Tonala. Setiap Sekolah pasti mempunyai tenaga pengajar yaitu seorang guru lebih tepatnya di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang setiap harinya melakukan proses belajar mengajar sesuai jadwal yang sudah ada, terutama mengajar pembelajaran matematika. Mengajar merupakan suatu kewajiban yang di lakukan oleh seorang guru agar dapat tercapainya pembelajaran di sekolah. Kemudian pada proses belajar mengajar tentunya memerluka median pembelajaran sehingga dapat membantu seorang guru dalam mengajar agar dapat tercapainya proses pembelajaran. Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguru dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru sebagai komponen guru dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan pada pembelajaran matematika. Tugas ini yang menjadi tanggung jawab dari pada seorang guru untuk mengantarkan siswa kepada tingkat kedewasaan. Namun pada kenyataanya siswa sering gagal mengikuti proses pembelajaran matematika, karena kebosanan mereka dalam belajar. Salah satunya penjelasan guru yang kurang dipahami, penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang akan disampaikan, kurang memperhatikan tepat tidaknya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kebosanan siswa, perhatian siswa yang berkurang, mengantuk, sehingga berakibat tujuan pembelajaran tidak kdapat tercapai.

Pada umumnya ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar matematika di kelas, kebiasaan yang di lakukan guru yaitu penerapan strategi mengajar yang tidak serasi yaitu tidak menggunakan alat/media sumber belajar yang optimal. Pada proses pembelajaran lebih terpusat pada guru, sehingga guru masih

dianggap sebagai satu-satunya sumber ilmu utama. Akibatnya proses pembelajaran seperti ini menjadi kurang menarik dan tertantang bagi siswa, karena hanya menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek yang harusnya mempunyai keterlibatan pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka hal yang perlu di lakukan guru adalah dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan media pada pembelajaran matematika. Media adalah sebagai alat bantu untuk dapat mewujudkan situasi belajar. Dengan adanya media pada proses pembelajaran matematika, di harapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang akan di capai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang terdapat beberapa permasalahan mengenai pemanfaatan barang bekas sebaga media pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya media yang di gunakan padahal banyak barang bekas yang bisa di pakai untuk di jadikan media. sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan siswa di dalam kelas. Seharusnya guru memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan media dalam mengajar dan mengelola kelas dengan baik sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan di rindukan. Akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang di sajikan, siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan terhambatnya penerapan ilmu sehingga mengakibatkan banyak siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut terkait pemanfaatan media pembelajaran yang berasal dari barang bekas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judulterkait dengan masalah yang ada di lapangan maka penelitit tertarik untuk dengan judul **“ *Peran Guru dalam Memanfaatan Barang Bekas sebagai Media pada Pembelajaran Matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo*“**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini bahwa peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika belum optimal.

- Pembelajaran matematika kurang menarik bagi siswa
- Kurangnya media yang digunakan
- Kejenuhan dan kebosanan siswa didalam kelas
- Siswa kurang memahami materi yang di sajikan
- Siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar

1.3 Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah di atas maka peneliti ini di fokuskan pada ***"Bagaimana peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo"***

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang terkait di antaranya :

- Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terkait dengan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo .
- Memberikan informasi bagi pelaksanaan peneliti ilmiah selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait di antaranya:

- **Bagi Sekolah**

  Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat membantu sekolah dan memiliki guru yang bermutu.

- **Bagi Guru**

  Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru maupun calon guru untuk dapat menumbuhkan kreativitas mengajar dan menciptakan inovasi dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

- **Bagi siswa**

  Penelitian ini, dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang sifatnya abstrak.

- **Bagi Peneliti**

  Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemanfaatan barang bekas pakai sebagai media pembelajaran dan memberikan motivasi untuk terus berkarya dan menciptakan produk baru.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 . Pengertian Peran Guru

Seseorang yang telah atau sedang mengajarkan ilmu, melatih, memberikan penilaian pada hasil evaluasi, melatih, dan menjadi seseorang yang sabar dalam memberikan guru adalah sebutan untuk seorang guru. Kedudukan guru dalam kaitannya sebagai seorang guru di tingkat guru profesional di jenjang guru untuk anak di usia dini, guru dasar juga menengah, pada tingkat untuk jalur guru formal yang kaitannya ada serta diangkat sebagai suatu yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Rulitawati dan Hasibuan 2020). Menurut Djamarah (2015:280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga proesional yang dapat menjadikan siswanya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang di hadapi. Peran dari pada seorang guru adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu, serta seorang guru harus mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuanya kepada siswa dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan pontensi siswanya. Menurut Sardiman (2016:143-144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Di dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 dalam (Zulfianti, 2014). Guru adalah guru profesioal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada guru anak usia dini pada jalur guru formal, guru dasar, dan guru menengah. Seorang guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswa dapat mencapai cita-cita yang di inginkan.

Peran dari pada seorang guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya, seperti guru yang lain guru SD juga adalah tenaga guru. secara

sederhana, peran guru sebagai guru adalah membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam (zulfianti, 2014).

1. Peran guru sebagai pengajar

Peran serta fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut antara lain : sebagai guru dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator, sebagai pengelola pembelajaran.

2. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dalam arti dai tradisi jawa yaitu akronim dari ‘’di gugu dan di tiru‘’ untuk mejadi sosok pembmbing, seorang guru harus mampu memberikan telada yang baik dan menjadi panutan yang dapat di gugu dan di tiru oleh siswa. bukan hanya dalam bertanggun jawab mengajar mata pelajaran saja akan tetapi juga dapat mendidik moral, etika, serta karakter siswa. Sebagai sosok pembimbing seorang guru di tuntut harus mempunyai kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik- teknik bimbingan.

3. Peran sebagai pelatih

Dilakukan oleh seorang guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.

Peranan guru dianggap dominan menurut Rusman (2014:62-64) diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Guru sebagai demonstrator Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena ha lin iakan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 2). Guru sebagai pengelola kelas Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning managers). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

Menurut Jamil (2016:28-29) Peran dri pada Guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia. Inti dari pada tugas guru itu sendri adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi, guru adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdi kepada sesamanya dan berusaha melengkapi dirinya dengan empat sifat

utama para nabi, yaitu sidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabliq (mengajarkan semuanya sampai tuntas), dan fathanah (cerdas). Apabila keempat sifat tersebut ada pada guru, guru pasti akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Menurut Mustafa, Winarno & Supriyadi (2019) peranan seorang guru banyak diperlukan menjadi seorang guru,semua peranan sebagai seorang guru ketika mengajar diharapkan dapat memberikan banyak andil kepada peserta didik. Peranan sebagai seorang guru tentu harus bisa memberikan penilaian yang baik kepada peserta-siswanya. Guru bisa membedakan pemberian nilai yang buruk dan baik sehingga nilai berbeda yang didapatkan oleh siswa dapat dipahami dan menjadi perhatian dalam kehidupan mereka ketika bermasyarakat.

Sebagai seorang inspirator tentunya guru juga harus bisa memberikan ilham yang baik untuk dapat memberikan kemajuan belajar bagi peserta didik, karena masalah utama yang sering ditemukan oleh seorang anak adalah pada persoalan belajarnya maka guru sebagai pemberi petunjuk bagi cara belajar yang baik. Informasi yang efektif dan baik diperlukan guru sehingga informasi yang ingin disampaikan ataupun yang akan diberikan kepada siswa dapat berkembang di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai organisator guru memiliki peranan dalam bidang akademik, semua diorganisasikan agar dapat mencapai efektivitas dalam proses belajar yang ada pada diri siswa. Tuntutan seorang guru sebagai seorang evaluator yang baik juga jujur dalam memberikan penilaian keseluruhan ataupun yang dapat menyentuh aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik merupakan salah satu dari ciri-ciri yang tentunya harus ada pada diri seorang guru. Seseorang yang telah dan meyakinkan diri dalam memberikan serta mengabdikan dirinya pada saat mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dan mereka memahami ilmu pengetahuan seperti apa yang akan diajarkan kepada siswa itulah sebutan tepat bagi seorang guru ataupun guru (Safitri, 2019). Irmawati Duko Ishak (2018: 99) Peran guru sebagai role model tidak hanya meliputi sikap dalam belajar, bertindak dan berpenampilan. Namun tak kalah penting adalah role mode dalam berkomunikasi. Peraan komunikasi guru dalam hal ini sering kali dianggap kurang penting dan tidak memberi pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Padahal, bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan, khususnya kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan jiwa peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran dan tugas seorang guru yang diemban guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar saja, akan tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas. Sementara peran guru juga sangat banyak, diantaranya: sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai konselor, sebagai pelaksana kurikulum.

2.1.2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2014:8) media merupakan alat yang dapatr membantu dalam keperluan dan aktivitas yang di mana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkanya. Dengan adanya media dapat memabantu proses belajar mengajar, hal tersebut di karenakan guru akan mudah dalam kegiatan belajarnya. Menurut Supriyono dalam Septy Nurfadhilla (2021:7) media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan dan media yang cocok di gunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru di tuntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Media berasal dari bahasa medium dengan menaruh arti sebagai suatu perantara menurut pengertiannya dalam terminologi, di dalam bahasa arab berasal dari kata wasaaila dengan makna sebagai suatu pengantar pesan yang dikirim kepada sang penerima pesan tersebut. Media yang berperan sebagai perantara memiliki makna jika di dalam suatu pembelajaran materi bisa tersampaikan kepada siswa dan mudah dimengerti bisa melalui sebuah perantara yakni media yang digunakan, sehingga materi yang disampaikanoleh guru sampai kepada siswa dengan mudah dan mereka mengerti maknanya. Para ahli seperti H. Malik mengemukakan pula bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran danperasaan pada pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pada pembelajaran tertentu. Martin menjelaskan pula jika pada suatu media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajaran, hal ini bisa berupa dapat dilihat pada suatu perangkat keras juga pada perangkat lunak

yang biasa digunakan pada perangkat keras (Rudy dan Hasanah, 2017). Peran suatu media guru yang kerap kali dibutuhkan pada suatu proses pembelajaran dimana perkembangannya kerap kali dilihat saat ini media guru tidak hanya dipandang sekedar sebagai suat alat bantu tetapi juga merupakan sebagai suatu bagian dari yang integral pada suatu sistem guru pun juga pembelajarannya

(Arsyad, 2011) menyatakan Alat bantu yang sering digunakan menjadi salah satuupaya untuk mempermudah suatu proses pelaksanaan pembelajaran itulah yang sering disebut dengan media pembelajaran. Hal ini akan sering kita jumpai di kelas-kelas yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu dari media yang bisa digunakan untuk membantu peranan seorang guru ketika mengajar. Mencari kebutuhan dan perlengkapan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan adalah salah satu tugas seorang guru sehingga antara media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan memiliki kaitan yang sangat erat dan sesuai dengan isi pembahasan dalam pelajaran tersebut. Dalam suatu proses pada pembelajaran, ada dua yang menjadi unsur yang sangat penting yakni media pembelajaran dan metode mengajar. Kedua hal ini memiliki keterkaitan yang erat. Jika memilih salah satu metode dalam mengajar tentu akan memberikan pengaruh juga kepada media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, walaupun pada sisi lain ada aspek yang tentu harus diperhatikan pula pada saat memilih media dalam mengajar seperti tujuan padasuatu pembelajaran, jenis suatu tugas, karakteristik dan respons siswa (Syamsussabri, 2013).

Salah satu dari fungsi utama suatu media pembelajaran merupakan salah satu dari alat bantu yang digunakan untuk mengajar serta yang turut andil memberikan pengaruh pada kondisi, iklim serta lingkungan lingkup belajar yang telah diciptakan seorang guru. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran di tahapan orientasi pada pembelajaran memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran juga penyampaikan misi dan pesan pada pembelajaran tersebut. Disamping dapat membangkitkan minat serta motivasi murid-murid, kehadiran media menjadi bantuan dalam suatu pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman untuk siswa, menyajikan data dengan terpercaya dan menarik.

Empat fungsi dari suatu media pembelajaran terutama di sisi media visual yang digunakan, seperti salah satunya sebagai fungsi afektif yang bisa terlihat pada kesenangan siswa dalam belajar dan membaca teks yang tergambar, fungsinya di

ranah kognitif pada media berbentuk visual memberikan beberapa tujuan yakni untuk dapat memahami serta menjadi pengingat bahwa informasi yang ada di dalam suatu pesan yang bergambar, fungsi atensi juga mengarahkan suatu perhatian yang diberikan kepada siswa agar bisa memberikan suatu konsentrasi di isi suatu pelajaran yang memiliki kaitan erat dengan suatu gambar/visual yang telah ditampilkan dengan isi teks-teks materi, yang terakhir pada suatu fungsi kompensatoris terlihat pada hasil yang diberikan konteks itu untuk bisa memberikan pemahaman terkait suatu teks agar bisa membantu para peserta didik yang kurang dalam memiliki kemampuan membaca.

Menurut Arief S. Sadirman, dkk (2020: 17-18) secara umum media mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya : a) Objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film,atau model; b) Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography; d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin – mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain –lain, dan f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, ilkim, dan lain – lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain – lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk : a) Menimbulkan kegairahan belajar; b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa didik dengan lingkungan dan kenyataan; c) Memungkinkan siswa didik belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi

dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam; a) Memberikan perangsang yang sama; b) Mempersamakan pengalaman; c) Menimbulkan presepsi yang sama.

Menurut Kustiawan (2016:8-9) secara garis besar fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Fungsi umum: Media sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (tutor) kepenerima pesan (anakdidik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. 2. Fungsi khusus: a. Untuk menarik perhatian anak didik b. Untuk memperjelas penyampaian pesan c. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan Biaya d. Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir. e. Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar anak didik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan anak didik dalam aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Adapun manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

Menurut Riyana (2012:13-14) secara umum media mempunyai kegunaan: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara anak didik dengan sumber belajar 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah pesan (materi) atau informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau verbalisme.Media pada intinya yaitu sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan media dalam pembelajaran bisa diciptakan oleh siswa maupun guru dengan bahan seadanya, misal dengan menggunakan barang-barang bekas, barang yang ada disekitar lingkungansekolah maupun menggunakan lingkungan itu sendiri sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

2.1.3 Pengertian Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Widiarti (2012) Barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai lagi seringkali banyak dijumpai baik dari individu, dalam rumah tangga, hingga ke tingkat yang lebih tinggi lagi, misalnya seperti perusahaan. Semua barang yang sudah tidak layak pakai tersebut terkadang hanya menumpuk saja dan seringkali hanya dibuang ataupun dibakar. Padahal barang bekas atau yang biasa disebut dengan "rongsok" tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual dan di daur ulang kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan rongsok untuk didaurulang merupakan langkah yang sangat tepat dilakukan untuk menjaga lingkungan, karena dengan memanfaatkan barang-barang tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Konsep pengelolaan sampah Reduce, Reuse, Recycle (3R) sudah bukan hal baru lagi bagi masyarakat, namun pada kenyataannya penerapan konsep 3R ini masih jauh dari yang diharapkan. Penerapan konsep 3R dalam menangani sampah di lingkungan masyarakat saat ini masih belum dilaksanakan secara maksimal, padahal konsep ini sangat cocok untuk diterapkan di negara berkembang yang memiliki keterbatasan teknologi, sehingga harus memberdayakan masyarakatnya sendiri selaku pihak yang menghasilkan sampah tersebut.

Hidayatuna (2020:15) menyatakan Media dari barang bekas adalah media pembelajaran yang bahan utamanya berasal dari barang bekas baik barang bekas yang mudah terurai maupun yang tidak dapat terurai secara alami seperti barang bekas yang berasal dari plastik maupun berasal dari kaleng, serta barang bekas ini tidak mudah terurai secara alami. Menurut Iskandar dalam Hanggara (2018:9) media merupakan alat untuk menyampaikan pesan, sedangkan barang bekas merupakan semua barang yang tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya.Jadi media barang bekas adalah media yang berasal dari bahan yang sudah tidak digunakan, sebagaimana kegunaan sebelumnya yang dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Menurut (Nilawati, 2010:3) Barang bekas merupakan salah satu pilihan untuk dapat di gunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah dijangkau untuk mendapatkanya. Paling sedkiti dapat mengambil manfaat akan bahan

bekas pakai yang kurang memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari menjadi memiliki makna dalam bentuk suatu media pembelajaran. Barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kaleng bekas, kain perca dan masih banyak lagi yang sering kita jumpai di mana-mana.

Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah media pembelajaran barang bekas atau barang-barang sisa pakai yang sudah tidak digunakan lagi. Keberadaan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi sangat mudah kita temukan di lingkungan sekitar kita. Banyak orang berpendapat bahwa keberadaan barang bekas sering kali mengganggu dan mengotori lingkungan, namun di balik semua itu barang bekas memiliki banyak manfaat apabila dapat mengolahnya. Barang bekas dimanfaatkan menjadi sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa barang bekas dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran selain itu barang bekas ini mudah di dapatkan di mana saja dan tidak memerlukan biaya yang begitu banyak.

2.1.4. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran

Menurut (Yuliarti, 2010: 3) Pemanfatan barang bekas adalah usaha atau aktivitas manusia untuk menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi Dalam kehidupan saat ini begitu banyak kita temukan barang – barang yang terbuang begitu saja, dikarenakan tidak ada manfaatnya lagi. Sehingga barang bekas yang tidak digunakan lagi dapat mencemari lingkungan sekitar. Di saat sekarang ini sudah banyak kita lihat bahwa pemanfaatan barang bekas yang dapat menghasilkan barang baru yang sangat memiliki nilai, bahkan dalam proses pemasarannya juga memiliki harga yang lumayan tinggi. Selain diproduksi untuk pemasaran dan dapat menghasilkan uang, selain itu pemanfaatan bahan barang bekas ini juga digunakan sebagai media pembelajaran.

Mengembangkan kreativitas dari pada seorang guru yaitu dengan cara memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah media. jika kita memperhatikan sekeliling kita, maka kita dapat menemukan begitu banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan. Sekarang tergantung bagaimana cara seorang guru dalam memanfaatkan dan mengembangkan barang bekas menjadi suatu media yang menarik, kreatif dan mempermudah suatu proses belajar mengajar sehingga seorang guru tidak akan kekurangan sumber belajar. Dalam Pemanfaatan barang bekas akan

menjadi solusi utama bagi guru dalam menunjang proses pembelajaran, dan cara mendapatkannya mudah dan tidak membutuhkan biaya yang begitu mahal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif tanpa memberatkan salah satu pihak.

Shaliha (2012:25) begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran khususnya dalam dunia guru, yang dalam proses belajar mengajarnya membutuhkan begitu banyak media, baik media audio visual maupun media visual, ataupun sesuatu yang dapat membantu proses belajar mengajar dari pada seorang guru itu sendiri agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan, media merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kreatifitas agar menjadi seorang guru yang profesional. selain dituntut untuk dapat menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah, seorang guru yang profesional juga harus memiliki kreaatifitas yang tinggi. Sehubung dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang dituntut menjadi seseorang yang harus serba bias dalam kelas, untuk kepercayaan siswa-siswanya.

Nurseto (2011) menyatakan bahwa dalam pembelajaran media apapun dapat digunakan termasuk barang bekas. Selain murah barang bekas juga mudah didapatkan. Barang bekas di alam ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain itu, barang-barang bekas dapat diperoleh dengan mudah dan hanya memerlukan biaya yang efisien karena berada disekitar lingkunga nmasyarakat. Barang bekas yang tidak digunakan dan dibiarkan begitu saja di lingkungan sekitar dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu, media pembelajaran dari barang bekas merupakan alternatif tersendiri untuk pembuatan media.

Dalam pembuatan sebuah media untuk pembelajaran, hal terpenting yang harus diperhatikan menurut Mukhtar (2016:158) adalah prinsip-prinsip dalam pembuatan media pembelajaran yaitu : 1) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi siswa. Aspek keselamatan siswa merupakan salah satuhal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran. Bahan-bahan tertentu yang mengandung 25 bahan kimia berbahay aperlu dihindari oleh guru. 2) Gunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh disekitar lingkungan sekolah, tempat tinggal tutor dan anak didik. 3) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multi guna. Multi guna disini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek kognitif atau pengetahuan siswa. 4) Hendaknya media pembelajaran bias bertahan

lama dan sesuai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan dan tidak menghabiskan ruangan. 5) Mengandung nilai guru.

Sedangkan menurut Shaliha (2012:26) lima hal yang terkait dengan pemilihan media yang dibuat dari barang bekas dan peralatan sederhana adalah;

1. Memiliki keterkaitan yang jelas antara tujuan dengan proses pembelajaran.
2. Keterkaitan dengan kepentingan dan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
3. Materi yang tersaji dalam media tersebut menyenangkan, memiliki dayatarik dan minat untuk dipelajari, dicoba dan dipraktekkan.
4. Terjangkau oleh intelektual siswa.
5. Bahasa yang digunakan di dalam media dan komunikasi lisan mudah dipahami, sederhana jelas, tegas dan terarah.

Pembahasan perkalian, Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada siswa kelas 4 adalah Dengan menggunakan bahan bekas pakai seperti sedotan dan gelas aqua, konsep perkalian dengan contoh soal seperti (2 X 4) kemudian siswa diminta menyediakan 2 buah gelas aqua untuk di isi dengan sedotan, dan setiap gelas aqua akan di isi 4 buah sedotan, jika gelas aqua sudah terisi semua maka siswa di minta untuk menghitung semua sedotan yang sudah terisi di gelas aqua. Dengan cara seperti itu siswa akan mudah menghitung perkalian. Selain itu dapat membatu guru untuk menyampaiakn materi pembelajaran dengan lebih menarik, memantapkan pengetahuan siswa dalam memahami cara menghitung perkalian.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pada saat proses pembelajaran berlangsung akan lebih baik daripada hanya menggunakan metode ceramah sajan karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu untuk memperjelas maksud yang kita sampaikan dan merangsang siswa untuk belajar. Sehingga, dengan penggunaan media yang terbuat dari bahan bekas pakai tersebutsiswa menjadi lebih giat lagi dalam belajar dan perhatian siswa itu lebih terfokus pada media yang sudah dibuat.

2.1.5. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan

sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014:1). Ini berarti ahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (Kosasih, 2014:11). Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein”, yang artinya adalah mempelajari. Menurut (Sundayana, 2016:2) Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam guru. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut siagian (2016:60) Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bias ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagia nama besar untuk ilmu-ilmu lain.

Menurut Hendratni & Budiharti (2017 :100) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan ini dibuktikan bahwa dengan pemahaman siswa tentang materi matematika. Matematika sangat dibutuhkan sehingga wajib diberikan kepada siswa mulai jenjang Sekolah Dasar (SD).

Menurut Amna (2019:151) kemampuan matematika sering kali dikelompokan dalam kemampuan kognitif, sebab matematika merupakan kemampuan seseorang dalam menghubungkan berbagai inormasi yang ditangkap oleh panca indra dan lingkungannya yang kemudian di proses menjadi sebuah konsep di dalam otak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk

diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan awal bahwa matematika adalah pembelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa untuk jenjang guru dasar (SD), oleh karena itu dapat menjadi bekal siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis yang akan digunakan untuk menentukan keberhasilan di ujian akhir siswa. oleh karena itu keberhasilan siswa dalam menyerap matematika pada tingkat sekolah dasar akan menjadi cerminan bagi kesuksesan dalam bidang matematika pada jenjang berikutnya. Pemahaman konsep matematika itu penting dilakukan agar kelak dewasa nanti siswa mampu mengaplikasikannya pada kehidupan nyata. Serta pada proses pembelajaran matematika dapat membuat siswa bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti bisa menghitung, bisa menggunakan kalkulator, komputer dan lain-lainnya.

Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun (2006:148) Tentang Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengalikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyususn bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Selain tujuan pembelajaran matematika di atas, ada beberapa tujuan pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika guna menghadapi kehidupan yang

selalu berubah dan berkembang. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga dapat membentuk sikaplogis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Pada penelitian ini peneliti mengambil pembelajaran matematika dengan materi yang berbeda-beda sesuai kelas masing-masing yaitu dari kelas 1 tentang pengenalan angka, kelas 2 materi penjumlahan, kelas 3 tentang pengurangan dengan sistem meminjam, kelas 4 dan 5 materi tentang perkalian dan untuk kelas 6 materi bangun datar.

1. Pengenalan Angka di Kelas 1

Menurut Takdirotun (2012:45) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua angka (double digits) yaitu angka 1 san angka 10. Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian bilangan yang ditemui siswa sebenarnya memiliki arti berbeda-beda.

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada siswa kelas 1 tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang konkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan seperti media bahan bekas yang dibuat oleh peneliti yaitu papan angka dimana siswa mengikuti garis putus-putus yang harus diikuti oleh siswa.

Berikut gambar media dikelas 1



Gambar 2.1 Kartu Angka

2. Penjumlahan dan pengurangan di Kelas 2 dan 3

Operasi penjumlahan adalah dasar dari operasi hitung pada sistem bilangan. Menurut Sukayati (2011:24) mengatakan penjumlahan adalah suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat 11 identitas, dan sifat pengelompokan asosiatif. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjumlahan adalah dasar dari operasi hitung yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Sedangkan menurut (Heruman, 2013), operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan dibagi kedalam dua jenis yaitu :

1) Penjumlahan Tanpa Teknik Menyimpan

Penjumlahan tanpa teknik menyimpan bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit diajarkan di Sekolah Dasar. Akan tetapi, dalam mengajarkan topic tersebut guru harus menggunakan media pembelajaran yang benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri teknik penyelesaiannya. Sepert icontoh : 5+10, 3+3, 1+2.

2) Penjumlahan dengan Teknik Menyimpan

Mengajarkan penjumlahan dengan teknik menyimpan tidaklah semudah mengajarkan penjumlah tanpa teknik menyimpan. Kemampuan prasyarat yang

harus dimiliki siswa dalam mempelajarai penjumlahan dengan teknik menyimpan adalah penjumlahan tanpa teknik menyimpan. Seperti contoh : 29+25, 15+16,35+39. Dibawah ini gambar media dikelas 2



Gambar 2.2 Papan Penjumlahan

Pengurangan adalah penurunan atau kebalikan dari penjumlahan. Menurut (Sukayati, 2011:24) pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memilik isifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurangan adalah penurunan atau kebalikan dari penjumlahan yang tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Sedangkan menurut (Heruman, 2013), operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan dibagi kedalam dua jenis yaitu :

1) Pengurangan Tanpa Teknik

   Meminjam Pengurangan tanpa teknik meminjam bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Sama halnya dengan penjumlahan tanpa teknik penyimpanan. Akan tetapi, dalam mengajarkan teknik tersebut guru hendaknya harus menggunakan media pembelajaran yang benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri teknik penyelesaiannya. Seperti contoh: 18- 8,10-5, 48-13.

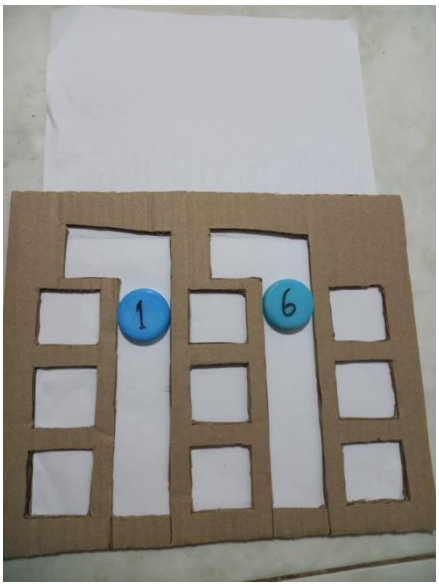
2) Pengurangan dengan Teknik Meminjam

   Pengurangan dengan teknik meminjam. Termasuk topik yang sulit dipahami siswas ekolah Dasar tingkat awal. Apabila siswa tidak ata ukurang

memahami keterampilan pengurangan dengan teknik meminjam, maka dapat dipastikan siswa tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari topik pengurangan selanjutnya. Dengan penggunaan media, bimbingan serta pengalaman guru, maka diharapkan pembelajaran pengurangan dengan teknik meminjam ini tidak menjadi topik yang terlalu sulit dimengerti siswa Sekolah Dasar. Seperti contoh : 63-27, 51-19, 35-26. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Haryono, dkk operasi hitung bilangan penjumlahan adalah andaikan a dan b bilangan-bilangan, A dan B himpunan-himpunan yang terpisah, sedangkan a = n(A) dan b = n(B) maka a + b = n(A ∪ B). Menurut Hariyono, dkk (2014:04) kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlah adalah digabungakan, disatukan, dijadikan satu wadah, dijumlahkan, dimasukkan, dan pengulangan suatu kegiatan. Sedangkan (Haryono, dkk, 2014:04). Untuk operasi hitung pengurangan sendiri didefinisikan sebagai berikut: pengurangan bilangan b dari a, dituliskann a – b. Kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pengurangan adalah diambil, dikurang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan dan pengurangan sudah sering kita lakukan dikehidupan sehari-hari tanpa kita menyadari bahwa itu termasuk penjumlahan dan pengurangan, sehingga apabila guru akan mengajarkan kepada siswa guru perlu mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dan perlu memberikan contoh atau media secara konkret kepada siswa. Media yang digunakan peneliti untuk kelas 2 dan 3 berbeda tetapi masih memakai bahan bekas yaitu kardus, penutup botol plastik dan gelas kertas sekali pakai, dikelas 2 media yang digunakan yaitu papan penjumlahan dan dikelas 3 menggunakan papan kotak pengurangan.

Berikut gambar media dikelas 3



Gambar 2.3 Papan Pengurangan

3. Perkalian Untuk Kelas 4 dan 5

Menurut Heruman (2013: 22) perkalian merupakan topic bahasan yang penting karena perkalian sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Perkalian adalah penjumlahan berulang Perkalian dapat dikatakan sebagai salah satu operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut Haryono, dkk (2014: 4) perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan yang sama pada setiap sukunya. Definisi perkalian : jika a dan b bilangan, maka a x b = b + b + b + ... atau ab adalah penjumlahan berulang yang mempunyai a suku dan tiap-tiap suku adalah b, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum mempelajari pembelajaran perkalian, siswa harus terlebih dahulu menguasai penjumlahan. Perkalian dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan perkalian berguna dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Runtukahu (2013:117) perkalian merupakan topik yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena sangat sering dijumpai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perkalian pada hakekatnya adalah operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang (Heruman, 2013:30). Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Seperti operasi bilangan lainnya, perkalian berguna untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata. Oleh sebab itu,

pengenalan operasi perkalian sebaiknya dimulai dari situasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang lazim telah digunakan, lambing untuk menyatakan perkalian antara dua bilangan atau lebih adalah dengan menggunakan lambing silang (x).

Sedangkan Menurut Haryono, dkk (2014: 59) pembelajaran perkalian dibagi menjadi dua yaitu perkalian dasar atau perkalian dua bilangan satu angka dan perkalian lanjut atau perkalian yang melibatkan lebih dari bilangan 2 angka. Perkalian dasar atau perkalian dua bilangan satu angka, contoh Nadia menghitung pensil yang terdapat dalam 11 kotak, masing-masing kotak berisi 7 pensil, maka kalimat matematikanya adalah 11 x 7 = 77 pensil. Perkalian lanjut atau perkalian lebih dari bilangan 2 angka, contoh 10 x 16 = 160.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang sehingga syarat utama supaya bisa menguasai perkalian adalah dengan menguasai penjumlahan terlebih dahulu. Pembelajaran perkalian dapat dimulai dengan memperlajari dan mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berikut gambar media yang digunakan di kelas 4 dan 5.



Gambar 2.4 Papan Perkalian dikelas 4



Gambar 2.4 Papan Perkalian dikelas 5

4. Bangun Datar Kelas 6

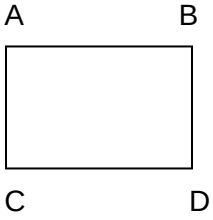
Bangun-bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar maupun bangun ruang merupakan sebuah benda yang kokret yang dapat dilihat dan dipegang. Menurut Hardiansyah (2019:67) bangun datar yaitu sebuah bangun yang rata yang memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal. Demikian pula konsep bangun geometri yang merupakan suatu sifat sedangkan kokret yang biasa dilihat maupun dipegang adalah benda-benda yang memiliki sifat bangun geometri.

Misalnya persegi panjang, konsep persegi panjang merupakan sebuah konsep abstrak yang diidentifikasi melalui sebuah karakteristik. Dengan demikian bangun datar dapat diidentifikasikan sebuah bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal dengan demikian bangun datar adalah abstrak.

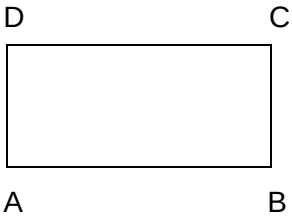
1) Jenis-jenis bangun datar

Menurut Khabib (2017:8) jenis-jenis bangun datar diatara lain:

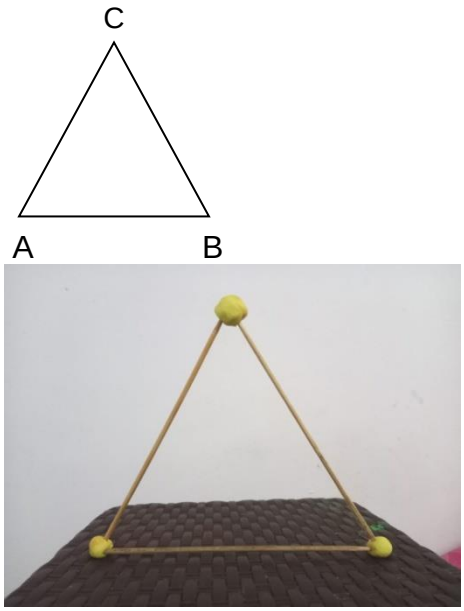
a. Persegi merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan bentuk keempat sudutnya siku-siku.



b. Persegi panjang adalah segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjangn, serta keempat sudutnya siku-siku.



c. Segitiga adalah bidang datar yang dibatasi oleh tiga garis lurus dan membentuk tiga sudut.



Gambar 2.6 Bangun datar

2.2 Penelitian relevan

Tabel 1. Kajian Penelitian Relevan

No	Nama penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Simpulan
1	Mojib, A. (2017)	Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran guru dalampemanfaatan media pembelajaran power point pada pelajaran tematik adalah sebagai pengelola kelas. Dalam artian guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

		Power Point Pada Pelajaran Tematik Di SDN Merjosari 3 Malang	seperti materi, perangkat ajar, dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru juga perlu mengenal karakter siswa ataupun perbedaan individual anak, serta mengetahui karkteristik dari media power point tersebut.
2	Hendra mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2017)	Peran Guru Dalam Meningkatk an MotivasiBelajar Siswa Pada Mata Pelajaran SosiologiKelas XI di SMA Laboratoriu m Malang)	Hasil peneitian ini menunjukan bahwa peran guru sebagai pengajar yang berkualitas dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru sebagai motivator segingga dapat mengelola dan mengendalikandiri sendiri dan siswa. Bentuk motivasi yang diberikan yaitu berupa pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa dan adanya kerjasam aantara guru dengan siswa supaya menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.
3	Wulandari, Linda D.A. (2020)	Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Animasi Pada PembelajaranTe matik Di Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 63 Kota Jambi	Hasil penelitian menunju bahwa dalam pemanfaatan media animasi, guru melaksanakan perannya dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, mengenali karakteristik setiap siswa, serta mengetahui karakteristik dari media animasi. Dalam halini guru mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang akan digunakan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1) persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya meneliti tentang peranan seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran dan perbedaannya yaitu penelitian ini pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika sedangkan penelitian sebelumnya pemanfaatan media pembelajaran power point pada pelajaran tematik. 2) persamaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yaitu keduanya meneliti tentang peranan seorang gurusedangkan perbedaan pada penelitian terletak pada motivasi belajar siswa dan juga subjek yang diteliti dimana penelitian sebelumnya itu dilaksanakan di tingkat SMA. 3) persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya meneliti tentang peraanan seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan, sekolah, dan subjek dari penelitian tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penetapan pendekatan dan jenis penelitian yang di maksud untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika yang di laksanakan di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dan juga berusaha untuk menemukan solusi terbaik dalam rangka pemecahan masalah. Cara yang di tempuh iyalah dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan tetap memperhatikan acuan dan pedoman pelaksanaan KBM di lingkungan kelas maupun sekolah tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini lebih mengutamakan proses dan hasil, sebab dalam proses pelaksanaanya akan dapat di temukan titik atau kelemahan dari penerapan kegiatan kurikuler di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo. Data yang di kumpulkan melalui metode kualitatif ini lebih bersifat naratif, jelas bahwa data kualitatif yang di proses di lokasi peneitian seara alami di sajikan dalam bentuk paparan yang mengacu pada fokus permasalahan.

Dalam memecahkan suatu permasalahan tentunya menggunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas, di samping itu metode tersebut di pilih juga agar peneliti ini dapat menghasilkan data yang dapat di percaya.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, tanpa adanya manipulasi pada variabel yang hendak diteliti dan lebih menekankan makna pada hasilnya. Menurut Sugiyono (Umarti dan Wijaya, 2020:7) bahwa penelitian kualitatif ini dimaknai sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif diuraikan sesuai dengan pendapat responden, sesuai dengan pertanyaan

peneliti, kemudian dianalisis dengan perilaku resonden, di reduksi, di triangulas, disimpulkan serta diverifikasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan atau menarasikan suatu peristiwa yang akan diamati secara langsung atau yang benar-benar terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan pola *Field Research* (penelitian lapangan), karena objek yang diteliti adalah sesuatu yang ada dilapangan secara langsung yaitu Peran guru dalam pemanafatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam metode penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi bagian penting. Dengan metode kualitatif peneliti menjadi instrument atau subjek penentu penelitian. Hal ini di lakukan sebab dalam penelitian kualitatif seorang peneliti yang berupaya mengumpulkan data, yang kemudian data tersebut di interpresentasikan kembali demi memudahkan pelaksanaan penelitian.

Saya di lokasi penelitian ini bertugas untuk mengumpulkan data dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan terkait dengan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru. Status penelitian dan tujuan serta kegiatan penelitian di ketahui oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak yang terkait masalah yang sedang di jaki. Dengan berstatus terbuka ini maka data yang di peroleh dari informasi baik melalui observasi, wawancara, dan study dokumen dengan mudah di peroleh dan di kembangkan sedetail dan subyektif sebelum di publikasikan.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang terletak di Jln. Puncak desa Tonala, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penetapan obyek ini di dasarkan atau pertimbangan dari obyek tersebut yaitu tentang kepala sekolah, siswa, serta wali kelas yang di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo. Sehingga dapat memberikan kontribusi demi peningkatan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo. Dan obyek tersebut dapat memberikan data atau informasi yang di

butuhkan sehubungan dengan masalah yang akan di teliti pada lokasi penelitian dab berdasarkan waktu yang sudah di tentukan. Serta di tinjau dari segi biaya, tenaga yang memungkinkan peneliti untuk mengadakan penelitian. Adapun tujuan peneitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematikan di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang dapat di peroleh, sehingga beberapa sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer yaitu data-data yang di peroleh dari sumber pertama, sumber data primer ini di ambil melalui wawancara, sumber data tersebut terdiri dari guru dan siswa di kelas tinggi.
2. Data sekunder yaitu data yang di kumpulkan, di olah dan di sajikan oleh pihak lain, tidak langsung di terimah oleh peneliti. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku dan sebagainya.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Obserasi adalah teknik pengumpulan data di lapangan dengan cara mengamati secara langsung pelakasanaan kurikuler di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo. Pada tahap ini pengumpulan data hanya bersifat pengamatan awal dengan mengamati kondisi lingkungan sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, perilaku siswa, hingga manajemen pengaturan tenaga guru di SDN 19 Telaga Biru. Hal ini di lakukan untuk lebih mengenal medan peneltian. Sebab dengan observasi maka akan lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah dan teknik pengumpulan data.

3.5.2 Wawancara

wawancara merupakan alat utama dalam mengumpulkan data juga informasi bagi objek yang di teliti. Dalam kegiatan wawancara di lakukan secara langsung yaitu dengan mengadakan tanya jawabdengan responden. Dalam prosedur ini saya menggunakan instrumen pedoman wawancara berstruktur dengan maksud mencari informasi yang di butuhkan. Di antaranya yaitu, bagiamana peran guru dalam

pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo. Adapun yang menjadi informan saya yaitu guru kelas, IV, serta siswa.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen di artikan sebagai suatu bukti, baik berupa catatan atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yag sudah terjadi dan juga sebagai bukti fisik, dalam melakukan kegiatan observasi, wawancara. Pengamatan terhadap peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo yang di jadikan sebagai sumber penelitian.

3.6 Analisis Data

Jika telah selesai melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka kemudian penelitiakan melakukanan alisis data melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 338). Data yang diperoleh dari lapanganj umlahnya yang cukup banyak,untuk itu perlu di catat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok,serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencaripola yang tepat. Dengandemikian pula data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan.

3.6.2 Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini dilakukan bentuk teksn aratif untuk menjelaskan, menarasikan, mendeskripsikan, meringkas dan juga menyederhanakan data yang kompleks. Selain itu data disajikan dalam bentuk grafik, gambar maupun tabel agar lebih mudah dipahami tentang isi dari penelitian sehingga dapat memperkuat data hasil penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Sebelum menarik kesimpulan terlebih dahulu peneliti

melakukan reduksi data dan penyajian data yang telah dikaji secara berulang-ulang agar diperoleh penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan focus penelitian ini.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Adapun macam-macam triangulasi sebgai berikut:

3.7.1 Triangulasi sumber data

Dalam hal ini peneliti mengecek kepastian dan kepercayan suatu informasi dengan hasil wawancara serta dengan hasil dokumentasi.

Menurut Maleong (2014: 331) Triangulas sisumber data dapat dicapai dengan cara seperti a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7.2 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data

Dengan pengumpulan data ini yang akan dilakukan peneliti adalah mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti pada awalnya memperoleh data hasil wawancara, maka data tadi di cek kembali oleh peneliti melalui observasi maupun dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui ataupun menguji apakah informan yang diperoleh dari hasil wawancara sama dengan hasil observasi, atau hasil observasi sesuai denga ninformasi yang diberikan ketika wawancara atau hasil dokumentasi yang berhubungan dengan enelitian.

3.8 Tahap –Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan sebuah rangkaian proses penelitian, dimana peneliti dari awal pengamatan masalah, sampai ke proses yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai tahapan, misalnya tahapan persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian ini untuk memperoleh data yang valid. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

3.8.1 Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan yaitu untuk menentukan permasalahan dan focus penelitian.

Tahapan pra lapangan secara terinci, mencakup: menyusun rangkaian penelitian, memiliih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan yang berkaiatan dengan penelitian.

3.8.2 Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaaan lapangan yaitu kegiatan-kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan focus permasalahan serta tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti, lembar wawancara, kamera foto dan perekam suara. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan penelitian ini yaitu guru kelas 4 dan siswa di SDN 19 Telaga biru.

Setelah data-data yang telah dikumpulkan, maka selanjutnya kegiatan pengolahan data hasil penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwa analisis data pada penelitian kualiatif ini dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun data-data serta informasi yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga biru.

Kemudian data-data yang sudah terkumpul dari lapangan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dari beberapa ahli yang telah disajikan dalam kajian teori kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait agar bias dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi lebih produktif, efektif dan efisien.

3.8.3 Tahap Analisis data

Dalam tahap ini, yang dibahas adalah prinsip pokok dan analisis data. Prinsip pokok mencakup dasar, menemukan dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah ditemui di lapangan dari data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisi penelitian maka akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah SDN 19 Telaga biru

SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang terletak di desa tonala, tepatnya di Jl. Dulamayo Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan titik koordinat garis lintang 0,6479 dan garis bujur 123.0249. Jarak tempuh dari Universitas Muhammadiyah Gorontalo ke SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo jarak total : 30 km.

4.1.1.1 Sejarah SDN 19 Telaga Biru

SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo terletak di jalan Dulamayo, Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Dengan kode Pos 96181 dan NPSN 40502411. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984, dengan nama SDN Impres 1 Ulapato B, sekolah memiliki status tanah hak sendiri seluas 3,000 M^2 .SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ini pernah dipimpin sebanyak 10 kepala sekolah yakni (1) Suleman Duwente, (2) Yusuf Umar, (3) Abdulrahman Hala, (4) Abdullah Manangi S.Pd, (5) Igirisa Domili S.Pd, (6) Mudin Kaharu M.Pd, (7) Heri Budiyanto S.Pd, (8) Yahya Labuaya S.Pd, M.Pd, (9) Rustam Tangahu S.Pd. SD, dan yang menjadi kepala sekolah yang sampai saat ini masih menduduki jabatannya yaitu Bapak Alfian H. Palowa S.Pd. sebagai kepala sekolah yang ke (10).

4.1.1.2. Visi misi dan Tujuan SDN 19 Telaga Biru

Visi :

Menghasilkan Siswa/Lulusan yang Berkualitas, Terampil, Berwawasan Lingkungan serta Berakhlak Mulia.

Misi :

1. Meningkatkan professional tenaga pendindikan sekolah
2. Melengkapi sarana dan prasarana, menciptakan lingkungan sehat & aman
3. Menjalin kerja sama erat dengan masyarakat sekolah
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan :

1. Berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan
3. Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4.1.1.3 Kurikulum SDN 19 Telaga Biru

Kurikulum K13 di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada tahun 2018 dilaksanakan oleh siswa kelas 1 dengan kelas 4 sedangkan pada tahun 2019 dilaksanakan oleh siswa kelas 2 dan kelas 5 kemudian tahun 2020 dilaksanakan oleh siswa kelas 3 dan kelas 6. Sehingganya kurikulum K13 ini terus dilaksanakan oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 hingga sampai dengan saat ini diberlakukan.

4.1.1.4 Data Guru dan Siswa SDN 19 Telaga Biru

Keadaan tenaga guru SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada saat penelitian ini berjumlah 10 orang. Rincian tenaga guru dapat diketahui bahwa dalam keseluruhan guru yang ada, terdapat 5 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), kemudian 3 orang guru yang berstatus ASN, dan 2 orang guru yang berstatus Honorer. Dari data diatas tenaga guru di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ini lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Rincian tenaga guru dapat dilihat pada lampiran 26.

Keadaan siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo berjumlah keseluruhan siswa di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada saat penelitian ini adalah berjumlah 117 siswa dengan banyaknya siswa laki-laki 61 orang dan siswa perempuan berjumlah 56 orang. Maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa perkelas itu berjumlah sekitar 16-20 orang per kelasnya. Dari keseluruhan siswa, jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada jumlah siswa perempuan. Kemudian jumlah kelas sebanyak 6 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 27.

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu media untuk memudahkan suatu proses belajar mengajar. Di SDN 19 Tealaga Biru memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah memadai dari segi ruangan kelas serta ruangan lainnya yang sudah memenuhi kebutuhan guru dan siswa, selain itu juga di sekolah ini telah tersedia layanan internet yang akan dimanfaatkan oleh guru. Kemudian untuk jumlah sarana kursi dan meja siswa berjumlah, dan untuk meja guru dan kursi guru berjumlah 9 buah dan untuk meja dan kursi kepala sekolah 1 buah. Sementara itu untuk prasarana yang ada di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yakni 10 ruangan seperti 6 ruang kelas, 1 ruang dewan guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan 2 WC siswa dan guru, selain itu juga SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalomenyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar serta memiliki Akreditas baik (B). Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 28.

4.1.1.6 Struktur organisasi SDN 19 Telaga Biru

Dalam suatu organisasi baik itu lembaga formal ataupun non formal tentunya mempunyai struktur yang jelas, hal ini karena dalam struktur tersebut merupakan penempatan hubungan orang-orang dalam kewajiban-kewajiban tanggung jawab dan hak masing-masing pada struktur yang sudah ditentukan.

Adapun menentukan struktur serta tugas dan tanggung jawab yang dimaksudkan agar bisa tersusun pola kegiatan yang ingin dicapai tujuan bersama begitu juga dalam lembaga guru itu sendiri. Untuk mengetahui struktur organisasi SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo, sebagaimana dari hasil observasi peneliti maka dapat dilihat pada lampiran 29.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Di dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 dalam (Zulfianti, 2014). Guru adalah guru profesioal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada guru anak usia dini pada jalur guru formal, guru dasar, dan guru menengah. Seorang guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan keududukanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswa dapat mencapai cita-cita yang di inginkan.

Peran dari pada seorang guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya, seperti guru yang lain guru SD juga adalah tenaga guru. secara sederhana, peran guru sebagai guru adalah membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam (zulfianti, 2014).

1. Peran guru sebagai pengajar

Peran serta fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut antara lain : sebagai guru dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator, sebagai pengelola pembelajaran. Sama halnya di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo guru dalam mengelola pembelajaran selalu memakai media pembelajaran yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu seperti pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan menyatakan.

> “Untuk media pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika di mana pihak sekolah memang sudah menyediakan media pembelajaran, selain itu juga guru-guru wali kelas sudah menyiapkan media pembelajara berdasarkan materi yang akan di ajarkan di kelas. Jadi, selain pihak sekolah ada juga kreatifitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang berhubungan materi terutama pada pembelajaran matematika” (AHP. 22/8/22)

Selain itu juga guru-guru wali kelas sudah menyiapkan media pembelajara berdasarkan materi yang akan di ajarkan di kelas. Jadi, selain pihak sekolah ada juga kreatifitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang berhubungan materi terutama pada pembelajaran matematika.

Hal ini juga di sampaikan oleh guru matematika bahwa guru matematika sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika walaupun hanya dengan media sederhana.

> “Alhamdulilah suda menggunakan media pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan walaupun media pembelajaranya cuman sederhana” (RT 19/8/22)

Hal lain juga di sampaikan oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI bahwa sudah sebagian besar guru-guru menggunakan media pada pembelajaran matematika walaupun yang lain masi jarang menggunakan media di saat mengajar. Berikut salah satu wawancara peneliti bersama guru kelas I

> “Iya sudah menggunakan media di saat mengajar matematika (ADT 22/8/22)”

Dalam pemanfaatan barang bekas untuk di buat sebuah media pembelajaran hanya sebagian gugu yang suda memanfaatkannya. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru matematika selaku responden menyampaikan bahwa di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media pembelajaran.

> “Dalam pemilihan media tesebut terlebih dahulu kita melihat materinya kemudia kita hubungkan dengn media seperti apa yang kita buat dan merancang media tersebut dengan bagus dan bisa menarik perhatian siswa” (RT19/8/22).
> “Alhamdulilah suda memnfaatkan media pembelajaran dari barang bekas. (RT19/8/22)”

Hal yang sama di sampaikan oleh guru kelas I, II, III, V, dan VI bahwa sebagian guru-guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di buat media pembelajaran. Hal lain yang di sampaikan oleh guru kelas IV bahwa guru kelas IV belum memanfaatkan barang bekas untuk di buat media karena masi menggunakan media seadanya saja.

> “Saya belum memanfaatkannya. (MM 24/8/22)”

Pada penggunaan media pembelajaran tentunya seorang guru masi mengalami kendala walapun sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal yang sama di sampaikan oleh guru kelas I, II, dan III bahwa seorang guru masi mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran. Contohnya seperti di saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang belum paham dengan penggunaan media, ada beberapa guru yang belum mahir dalam pembuatan media. Berikut penyampain salah satu guru yaitu guru kelas III.

“Iya sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan media. (WH 18/8/22)”

Hal lain yang di sampaikan oleh guru kelas IV, V, VI serta guru matematika bahwa di setiap pembelajaran terutama dalam menggunakan media seorang guru pasti mengalami kendala walaupun seorang guru sudah berusaha menyempurnakan media tersebut.

“Iya, kendalanya seperti pembuatan media yang membutuhkan waktu yang cukup lama. (HH 18/8/22)”

Pada proses pembelajaran berlangsung terutama penggunaan media di mana seorang guru harus melibatkan siswa dalam penggunaan media tersebut. Hal yang sama di sampaikan oleh guru matematika bahwa seorang guru mempunyai tujuan seperti itu yakni melibatkan siswa pada penggunaan media.

“Alhamdulilah suda seperti itu tujuannya. (RT 19/8/22)”

Hal lain juga di sampaikan oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI bahwa ketika melakukan proses pembelajaran tentunya seorang guru melibatkan siswa pada penggunaan media agar siswa mudah memahami dengan materi yang di ajarkan. Berikut jawaban dari salah satu guru kelas I.

“Iya, saya guru kelas 1 melibatkan siswa dalam penggunaan media. (ADT 22/8/22)”

Kemudian hasil wawancara dari siswa menyampaikan bahwa di kelas seorang guru sudah menyediakan media pembelajaran dari barang bekas. Contoh barang bekas yang di gunakan oleh guru-guru yakni sedotan, tusuk sate, kardus, kaleng. Dibawah ini pernyataan dari beberapa siswa yang sudah peneliti wawancarai.

“Penutup botol (CD 23/8/22)”

“Kardus (MRA 23/8/22)”

“Tusuk sate (AN 18/8/22)”

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyediaan media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah selain kepala sekolah guru juga suda menyiapkan media sesuai materi yang di ajarkan dan pada pemanfaatan barang bekas untuk di buat sebuah media masih ada guru yang belum memanfaatkanya akan tetapi sudah sebagian besar yang sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media pembelajaran walaupun masih ada saja kendala yang dialami oleh setiap guru di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tetapi mereka masih berusaha semampu mereka.

Ketika guru akan mengajar pasti seorang guru akan berusaha agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai akan tetapi guru masih saja mengalami kendala terutama dalam menggunakan media contohnya seperti ada siswa yang belum paham dengan penggunaan media dan itu menjadi tantangan bagi guru di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo selama memanfaatkan media pembelajaran dari barang bekas tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, suasana pembelajaran pun akan bervariasi dan menarik bagi siswa. Hal ini dikarenakan setiap media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas memiliki karakteristik yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Dalam proses belajar mengajar mungkin saja ada beberapa informasi yang terlewat oleh anak didik. Dengan melihat kembali media pembelajaran dari barang bekas yang digunakan oleh guru dalam menerangkan, siswa dapat merevisi kembali informasi pelajaran yang pernah diterimanya tersebut.

Sebelum membuat media pembelajaran dari barang bekas guru di SDN 19 Telaga Biru kabupaten Gorontalo membuat perangkat/perencanaan pembelajaran untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan kata lain, penyusunan rencana pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran juga dan pastinya seorang guru mempunyai tujuan agar siswa itu bisa memahami materi yang di ajarkan oleh karena itu seorang guru harus melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Di setiap kelas para guru pasti sudah menyediakan media pembelajaran dari barang bekas, contohnya seperti, karuds, tusuk sate, kaleng, aqua gelas, dan sedotan.

2. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dalam arti dai tradisi jawa yaitu akronim dari ‘’ di gugu dan di tiru‘’ untuk mejadi sosok pembmbing, seorang guru harus mampu memberikan telada yang baik dan menjadi panutan yang dapat di gugu dan di tiru oleh siswa. bukan hanya dalam bertanggun jawab mengajar mata pelajaran saja akan tetapi juga dapat mendidik moral, etika, serta karakter siswa. Sebagai sosok pembimbing seorang guru di tuntut harus mempunyai kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik- teknik bimbingan.

Disetiap melakukan pembelajaran pasti menggunakan media pembelajaran, sehingganya kepala sekolah telah mengijinkan guru-guru menggunakan media dari barang bekas. Kepala Sekolah mengijinkan guru menggunakan media dari barang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (AHP), selaku responden menyampaikan bahwa dari pihak sekolah itu sendiri sudah pasti mengijinkan karena dapat membangun ide-ide atau kreatifitas dari seorang guru untuk merancang media yang terbuat dari barang bekas. selain itu juga, barang bekas yang akan di buat media pembelajaran mudah di dapat di lingkungan sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara dengan AHP

> “Dari pihak sekolah itu sendiri sudah pasti mengijinkan karena dapat membangun ide-ide atau kreatifitas dari seorang guru untuk merancang media yang terbuat dari barang bekas. selain itu juga, barang bekas yang akan di buat media pembelajaran mudah di dapat di lingkungan sekolah tersebut. (AHP (22/8/22)”

Hal lain yang di sampaikan oleh guru kelas III, IV, V, dan VI bahwa pertama-tama kita cari media seperti apa yang cocok dengan materi yang akan kita ajarkan Memilih media sesuai dengan materi yang di ajarkan dan melibatkan siswa dalam penggunaan media dan mudah di pahami oleh siswa serta di buat se bagus-bagusnya agar siswa tertarik dengan media tersebut. Dibawah ini pernyataan dalah satu guru dari kelas V

> “Pertama –tama kita cari media seperti apa yang cocok dengan materi yang akan kita ajarkan kemudian kita rancang dengan semenarik mungkin agar perhatian siswa itu ke media tersebut (DPH 22/8/22)”

Selanjutnya yang di sampikan oleh guru matematika bahwa dalam pemilihan media tesebut terlebih dahulu kita melihat materinya kemudian kita hubungkan dengan media seperti apa yang kita buat dan merancang media tersebut dengan bagus dan bisa menarik perhatian siswa.

> “Dalam pemilihan media tesebut terlebih dahulu kita melihat materinya kemudia kita hubungkan dengn media seperti apa yang kita buat dan merancang media tersebut dengan bagus dan bisa menarik perhatian siswa(RT 19/8/22)”

Pelaksanaan pembelajaran serta pemanfaatan barang bekas untuk di jadikan sebuah media pada pembelajaran matematika di mana seorang guru mempunyai kreativitas masing-masing. Berikut pernyataan dari AHP.

> “Disini seorang guru mempunyai kreatifitas yaitu misalnya dalam pembuatan media pada pembelajaran matematika misalnya materi bangun ruang di mana seorang guru mengambil barang bekas yang sudah tidak terpakai seperti kaleng yang berbentuk tabung , kardus bekas yang akan di rancang sedemikian rupa untuk membuat media bangun ruang dari barang bekas. (AHP 22/8/22)

Hal yang sama di sampaikan oleh guru kelas I, II, III, IV, V, VI bahwa terlebih dahulu kita membuat perencanaan pembelajaran sehingga di saat kita mengajar kita suda tau langkah-langkahnya setelah itu memanfaatkan barang bekas seperti apa yang cocok untuk di buat media kemudian media tersebut di gunakan dengan sebaik baiknya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Hal lain juga yang di sampaikan oleh guru matematika

> “Sebelum guru mengajar guru terlebih dahulu mempelajari materi dan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. (RT 19/8/22)”.

Agar ketika guru akan mengajar maka guru lebih mudah untuk mengajar serta guru sudah tau apa yang harus guru lakukan di depan kelas.

Seorang guru walapun sudah berusaha dalam menjelaskan materi pelajaran namu masi ada siswa yang belum bisa memahami materi tersebut.Hal yang sama di sampaikan oleh guru matematika.

> “Melakukan pendekatan bagi siswa yang ketinggalan supaya bisa setara dengan siswa lainya (RT 19/8/22)”.

Hal lain yang di sampaikan oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI bahwa yang harus di lakukan oleh seorang guru yaitu menanyakan kepada siswa materi manakah yang belum di pahami kemudian di ulang kembali penjelasan materi yang belum di pahami oleh siswa tersebut. Berikut hasil pernyataan salah satu guru yaitu guru kelas II.

> "Dengan cara mengulang kembali pembelajaran yang sudah d ajarkan (DS 18/8/22)"

Disaat pembelajaran berlangsung siswa harus memperhatikan guru saat menjelaskan agar bisa memahami materinya dan apabila ada yang belum di pahami siswa tersebut siswa harus bertanya kepada gurunya mengenai materi yang belum di pahaminya.

Kemudian hasil wawancara dari siswa menyampaikan bahwa di saat guru menjelaskan materi hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru saat mengajar kemudian jika di beri kesempatan oleh guru untuk bertanya hanya beberapa siswa saja yang akan bertanya. Seperti yang disampai oleh salah satu siswa kelas dua dibawah ini.

> "Tidak karna diajak bercerita sama teman (PH 19/8/22)".

Melihat hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah mengijinkan guru-guru menggunakan media dari barang bekas karena dapat membanggun ide-ide dan kreativitas dari seorang guru untuk membuat media. Dan dalam memilih media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang diajarkan kemudian dalam membuat media tersebut harus yang mudah di pahami oleh siswa dan di rancang dengan bagus serta dengan menarik. Kemudian dalam penggunaan media agar tujuan pembelajaran bisa tercapai yaitu terlebih dahulu seorang guru harus memilih media setelah itu menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar ketika kita melaksanakan pembelajaran kita sudah tau langkah-langkah yang akan kita lakukan. Ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan yang akan di lakukan seorang guru yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa yang belum memahami materi kemudian di tanyakan materi yang mana belum dipahami lalu di jelaskan kembali materinya.

Jika seorang guru menjelaskan materi hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dan jika siswa di beri kesempatan oleh guru untuk bertanya hanya beberapa siswa yang akan bertanya.

3. Peran sebagai pelatih

Seseorang yang telah dan meyakinkan diri dalam memberikan serta mengabdikan dirinya pada saat mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dan mereka memahami ilmu pengetahuan seperti apa yang akan diajarkan kepada siswa itulah sebutan tepat bagi seorang guru ataupun guru (Safitri, 2019).

Pada proses pembelajaran menggunakan media dari barang bekas tentu lebih efektif di bandingkan media biasa karena barangnya mudah di dapat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (AHP), selaku responden menyampaikan bahwa pada penggunaaan media dari barang bekas tentu lebih efektif di banding media biasa karena media dari barang bekas itu mudah di dapat di lingkungan sekitar bahkan tidak membutuhkan banyak biaya, dan media tersebut di rancang dengan bagus sehingga dapat menarik perhatian siswa dan tentunya mudah di pahami oleh siswa itu sendiri.

> "Pada penggunaaan media dari barang bekas tentu lebih efektif di banding media biasa karena media dari barang bekas itu sendiri sudah di rancang dengan bagus sehingga dapat menarik perhatian siswa dan tentunya mudah di pahami oleh siswa itu sendiri. (AHP 22/8/22)"

Pada proses pembelajaran guru harus mempunyai strategi dalam mengajar agar siswa tidak bosan menerima pembelajarannya. Hal yang sama di sampaikan oleh guru kelas I, II, dan III bahwa Salah satu strategi guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan yakni dengan menunjukan kepedulian terhadap siswa apalagi kelas I mereka masih membutuhkan perhatian khusus pada hal-hal yang menarik perhatian siswa, serta memberikan mereka permainan agar mereka tidak bosan akan tetapi ada aturannya juga, mereka tetap tertib dan fokus dalam menerima pelajaran. Dan setiap memberikan suatu materi siswa itu di bagi perkelompok agar terciptanya suasana pembelajaran itu dalam setiap kelompok. Berikut peryataan dari ADT sebagai guru kelas I

> “Saya selaku guru kelas 1 yaitu dengan cara memilih media yang bagus dan menarik. (ADT 22/8/22)”

Dan pernyataan DS guru kelas II

> “Yaitu menarik perhatian siswa dengan cara penggunaan media pembelajaran yang semenarik mungkin. (DS 18/8/22)”

Hal lain yang di sampaikan oleh guru kelas IV, V, dan VI bahwa starteginya itu dengan menggunakan metode yang menarik supaya siswa itu tidak bosan. Contohnya melalui materi yang saya sampaikan saya selalu menerapkannya dikehidupan sehari-hari karena akan semakin cepat bagi siswa untuk memahaminya, dan di sekolah ini proses pembelajarannya itu tidak harus secara kaku atau tidak harus menoton dan tidak harus belajar-belajar, tidak harus menjelaskan panjang lebar kepada siswa akan tetapi mereka di selingi dengan bermain atau dikatakan seperti belajar sambil bermain atau melakukan games agar mereka semangat menerima pelajaran. Dibawah ini pernyataan dari HH guru kelas IV.

> “Starteginya itu dengan menggunakan metode yang menarik supaya siswa itu tidak bosan. Contohnya melalui materi yang saya sampaikan saya selalu menerapkannya dikehidupan sehari-hari karena akan semakin cepat bagi siswa untuk memahaminya. (HH 18/8/22)”

Selanjutnya yang di sampaikan oleh guru matematika bahwa pembelajaran itu tergantung pada guru masing-masing kelas yang mempunyai teknik dan metode masing-masing untuk bisa mengatur pembelajarannya sehingga siswa itu bisa senang dan suka di dalam kelas untuk belajar.

> “Pembelajaran itu tergantung pada guru masing-masing kelas yang mempunyai teknik dan metode masing-masing untuk bisa mengatur pembelajarannya sehingga siswa itu bisa senang dan suka di dalam kelas untuk belajar. RT (19/88/22)”

Seorang guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar guru mengetahui sejauh mana siswa itu memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal yang sama di sampaikan oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI bahwa seorang guru pasti selalu memberikan kesempatan kepada siswa karena disitulah

seorang guru mengukur sampai dimana pengetahuan siswa tersebut. Berikut pernyataan dari MM guru kelas 6 dan WH guru kelas III.

> “Menanyakan materi apa yang belum di pahami kemudia di jelaskan kembali materinya. (MM 24/8/22)”

> “Mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan. (WH 18/8/22)”

Hal lain yang di sampaikan oleh guru matematika bahwa karena memang seperti itu, di mana ketika ada yang belum di pahami oleh siswa atau ada yang perlu di tanyakan oleh siswa maka guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

> “Melakukan pendekatan bagi siswa yang ketinggalan supaya bisa setara dengan siswa lainya. (RT 19/8/22)”

Pada proses pembelajaran perlunya memberikan hadiah agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.Hal yang sama di sampaikan oleh guru kelas IV, V, dan VI bahwa biasanya pada proes pembelajaran guru akan memberikan hadiah berupa snak sehingga bisa memotivasi siswa lain serta membuat siswa lebih semangat lagi untuk belajar.

> “Biasanya mereka diberikan hadiah supaya mereka itu semangat untuk belajar. (DPH 22/8/22)”

Hal lain yang di sampaikan oleh guru kelas I, II, dan III bahwa guru kelas renda selalu memberikan hadia kepada siswa agar siswa tersebut senang serta setiap akhir semester dalam rangka penyerahan raport guru selalu menyediakan penghargaan bagi siswa dan jika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan maka guru akan memberikan hadiah agar bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran supaya mereka semangat lagi untuk belajar.

> “Iya, apalagi dikelas rendah saya selaku guru kelas 1 memberikan siswa hadiah agar siswa tersebut senang. (ADT 22/8/22)”

Selanjutnya di sampaikan oleh guru matematika bahwa setiap guru seperti itu terutama kelas-kelas rendah guru selalu memberikan motivasi yaitu motivasi ke siswa

agar mereka senang, bisa belajar dengan baik, dan memberikan sesuatu hadiah bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan akan mendapatkan bingkisan berupa permen.

> “Alhamdulilah setiap guru seperti itu terutama kelas-kelas rendah guru selalu memberikan motivasi yaitu motivasi ke siswa agar mereka senang, bisa belajar dengan baik, dan memberikan sesuatu hadiah bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan akan mendapatkan bingkisan berupa permen. (RT 19/8/22)”

Menjadi seorang guru tidak hanya sekedar mendidik akan tetapi ketika guru memberikan materi harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hal yang sama di sampaikan oleh guru kelas I, II, III, IV, V dan VI bahwa Setiap proses pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan bagi siswa karena guru itu sebagai contoh untuk siswa kita apalagi di kelas rendah mereka di biasakan untuk menggunakan bahasa yang baik. Selain itu juga guru menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh siswa, seperti menggunakan bahasa gorontalo agar siswa sedikit paham dengan materi yang saya jelaskan.

> “Iya menggunakan bahasa yang baik dan sopan. (DPH 22/8/22)”

Hal lain yang di sampaikan oleh guru matematika bahwa guru selalu menerapkan kata ataupun bahasa yang sesuai bahasa Indonesia yang asli namun jika dalam proses pembelajaran di daerah terpencil di variasi dengan bahasa daerah sesuai dengan tingkat daerah itu sendiri.

> “Jelas, guru selalu menerapkan kata ataupun bahasa yang sesuai bahasa Indonesia yang asli namun kalau dalam proses pembelajaran di daerah terpencil di variasi dengan bahasa daerah sesuai dengan tingkat daerah itu sendiri. (RT 19/8/22)”

Seorang guru harus menjadi panutan untuk siswanya. Ketika guru melaksanakan pembelajaran guru itu harus berperilaku baik terhadap siswanya agar siswa itu senang ketika menerima pembelajaran.Kemudian hasil wawancara dari siswa bahwa ketika seorang guru melakukan proses pembelajaran guru berpeliku baik dan sopan terhadap siswanya sehingga siswa bisa senang belajar dengan gurunya.

Melihat hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media dari barang bekas lebih efektif di banding media biasa karena barang bekas mudah di dapat di lingkungan sekitar. Bahkan seorang guru harus mempunya strategi agar siswa tidak bosan menerima pelajaran dengan menggunakan metode-metode yang semenarik mungkin serta membuat games atau permainan tetapi permainannya itu harus berhubungan dengan pelajaran. Dan pastinya kita sebagai guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar bisa di ketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di ajarkan dan dapat mengukur apakah metode dan media yang kita gunakan bisa efektif dalam pembelajaran selanjutnya. Kemudian jika ada siswa yang berani bertanya maka guru harus memberikan reeward/hadiah kepada siswa agar siswa itu bisa memotivasi siswa lain dan bisa semangat lagi untuk belajar, reeward/hadiah disini tidak semata-mata yang terlihat tetapi bisa juga menggunakan hal-hal yang bisa membuat nilai siswa tersebut meningkat . Dan tentunya guru harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta berperilaku baik terhadap siswanya agar siswa senang dengan guru tersebut karena apa yang guru sampaikan dan lakukan pastinya akan ditiru oleh siswa yang melihat dan mendengarnya.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media pada Pembelajaran Matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” dapat dipaparkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 dalam (Zulfianti, 2014) menjelaskan bahwa guru adalah guru profesioal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada guru anak usia dini pada jalur guru formal, guru dasar, dan guru menengah. Seorang guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan keududukanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswa dapat mencapai cita-cita yang di inginkan.

Peran dari pada seorang guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya, seperti guru yang lain guru SD juga adalah tenaga guru. secara

sederhana, peran guru sebagai guru adalah membimbing, mengajar, dan melatih. Untuk dapat mengukur peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagi Media pada PembelajaranMatematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah tentu harus diukur dengan beberapa indicator yang tepat agar peneliti dan rekan-rekan guru lainnya mendapat gambaran tentang peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zulfianti (2014) mengemukakan beberapa peranan guru sebagai berikut.

1. Peran guru sebagai pengajar Peran serta fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut antara lain
2. Peran guru sebagai pembimbing Guru dalam arti dari tradisi jawa yaitu akronim dari ‘’ di gugu dan di tiru‘’ untuk mejadi sosok pembmbing, seorang guru harus mampu memberikan telada yang baik dan menjadi panutan yang dapat di gugu dan di tiru oleh siswa.
3. Peran guru sebagai pelatih Dilakukan oleh seorang guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.

Berdasarkan teori peranan guru yang dikemukakan oleh ahli diatas yang dijadikan landasan oleh peneliti untuk mengukur atau melihat peran guru dalam pemanfaatan barang bekas maka dapat diuraikan sejauh ini tentang Peran Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Matematika SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang harus diperhatikan adalah setiap pembuatan media pembelajaran haruslah mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tidak hanya pada kriteria saja tetapi juga media pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas tutor. Alasan peneliti memilih barang bekas sebagai media pembelajaran dikarenakan barang bekas mudah ditemui disekitar lingkungan dan tanpa memerlukan biaya pengadaan yang besar. Dengan adanya media pembelajaran dari barang bekas maka siswa sudah belajar mengenai karakter. Karakter yang dimunculkanya itu menghargai dan mencintail ingkungan di sekitar. Wujud cinta terhadap lingkungan misalnya dengan pemanfaatan barang bekas di sekitar lingkungan. Karena penggunaan barang bekas

yang dibuang begitu saja bisa digunakan dan diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat.

Dalam pembuatan sebuah media untuk pembelajaran, hal terpenting yang harus diperhatikan menurut Mukhtar (2016:158) adalah prinsip-prinsip dalam pembuatan media pembelajaran yaitu

1) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak didik. Aspek keselamatan anak didik merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran. Bahan-bahan tertentu yang mengandung bahan kimia berbahaya perlu dihindari oleh guru.
2) Gunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh disekitar lingkungan sekolah, tempat tinggal tutor dan anak didik.
3) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multi guna. Multi guna disini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek kognitif atau pengetahuan anak didik.
4) Hendaknya media pembelajaran bias bertahan lama dan sesuai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan dan tidak menghabiskan ruangan.
5) Mengandung nilai guru.

Barang bekas tersebut memiliki banyak manfaat bagi guru dapat memanfatkannya lebih baik dengan cara mengurangi pencemaran lingkungan di sekitar. Media pembelajaran dari barang bekas merupakan alternatif tersendiri untuk pembuatan media dan cara pembuatannya juga dari barang bekas yang mudah didapatkan di setiap lingkungan rumah, sekolah, maupun kantin sekolah. Pembuatan media pembelajaran dari barang bekas lebih terjangkau dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Media pembelajaran dari barang bekas telah didesain semenarik mungkin dari segi bentuk, warna dan teksturnya yang unik contohnya mengubah ban bekas menjadi kursi atau meja kecil, atau membuat dekorasi rumah dari botol kaca bekas, dapat membuat siswa tertarik dan mempunyai keingintahuan yang tinggi sehingga termotivasi untuk mengikuti setiap materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Rohani (2017:2) menyatakan bahwa bahan bekas dapat ditemukan sekitar rumah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai alat permainan anak, barang yang bisa digunakan anatara lain botol bekas minuman, kertas, majalah, kantong beras,sisa kain, pasltik, karet,kulit buah,sayuran dan daun-daunnan yang dapat dimanfatkan. Dijelaskan bahwa begitu banyak sampah daur ulang atau sampah yang

berasal dari tumbuhan bisa dimanfatakan untuk menjadi barang yang berguna. Sedangkan menurut Anistya Rachmandani (2017:38) mengatakan ada beberpaa barang bekas yang dapat dimanfaatkan yaitu pelastik dengan cara di daur ulang, tujuanya untuk untuk mengurangi jumlah sampah termasuk sampah anorganik untuk menghidari kerusakan lingkungan. Begitu banyak sampah barang bekas yang bisa dimanfaatkan oleh guru maupun orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Barang bekas yang digunakan antara lain kardus, penutup botol air mineral, tusuk sate, sedotan, dan gelas kertas. Semua bahan tersebut dimanfaatkan secara kreatif untuk menghasilkan karya yang dibuat oleh guru dan digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan barang bekas dalam pembelajaran bukan hanya bertujuan untuk mengurangi limbah, tetapi juga sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Salah satu contoh implementasi dari pemanfaatan barang bekas ini adalah penggunaan Kardus dalam penelitian ini digunakan sebagai media bagi siswa dalam mengenal angka. Misalnya, angka-angka yang dipotong dari kardus dapat ditempelkan di papan tulis atau disusun di lantai sebagai alat bantu belajar mengenal angka secara visual. Selain itu, siswa bisa menggunakannya untuk bermain permainan angka seperti menyusun angka dari yang terkecil hingga terbesar atau menggabungkan angka untuk membuat operasi hitung sederhana. Dengan menggunakan kardus sebagai media fisik, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan angka, memegangnya, dan belajar melalui pengalaman langsung, yang membuat pembelajaran angka menjadi lebih nyata dan bermakna.

Penutup botol air mineral, di sisi lain, digunakan sebagai alat hitung yang sederhana. Dengan cara ini, siswa dapat belajar mengenai operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian melalui benda fisik yang dapat mereka pegang dan hitung secara langsung. Penggunaan alat konkret seperti ini sangat efektif dalam mengajarkan konsep dasar kepada siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana pemahaman visual dan manipulatif sangat penting.

Sedotan dan tusuk sate juga memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran. Misalnya, sedotan dapat digunakan untuk menggambarkan garis-garis

lurus atau membentuk sudut dalam pelajaran geometri. Dengan demikian, siswa dapat belajar tentang sudut-sudut segitiga, persegi, dan bentuk-bentuk geometri lainnya secara langsung dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Tusuk sate juga bisa digunakan untuk membangun rangka bangun ruang atau digunakan sebagai alat untuk menunjang kegiatan lain seperti eksperimen matematika yang melibatkan pengukuran panjang dan sudut.

Gelas kertas, yang sering kali dianggap sebagai sampah, juga dimanfaatkan sebagai bagian dari media pembelajaran. Misalnya, gelas kertas bisa digunakan untuk menyusun piramida atau bangun yang lebih kompleks, yang akan membantu siswa memahami struktur bangun ruang dengan lebih baik. Gelas-gelas ini juga dapat digunakan untuk bermain peran dalam skenario penghitungan atau pengukuran sederhana yang melibatkan volume dan kapasitas.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SDN 19 Telaga Biru tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mengembangkan kreativitas siswa dan guru. Guru dapat menggunakan media ini sebagai contoh bagaimana sesuatu yang tampaknya tidak berguna bisa diubah menjadi alat belajar yang bermanfaat. Di sisi lain, siswa belajar tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka.

Dengan menggunakan barang-barang bekas, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendukung perkembangan keterampilan motorik halus siswa saat mereka bekerja dengan bahan-bahan tersebut. Selain itu, pendekatan ini membantu mengatasi keterbatasan sumber daya di sekolah-sekolah yang mungkin tidak memiliki alat peraga modern. Pembelajaran dengan media barang bekas memberikan solusi sederhana namun efektif untuk menghadirkan materi matematika dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis barang bekas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di bidang matematika. Inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara akademik, tetapi juga mendorong perkembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan guru.

Dengan adanya pembuatan barang bekas sebagai media pembelajaran maka guru telah mengajarkan siswa bahwa kita telah mendukung program pemerintah

untuk mengurangi barang bekas. Guru mengajak siswa untuk mencintai lingkungan dan meminimalisir pembuangan barang bekas di sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Guru matematika sebelumnya telah melakukan pelaksanaan pembelajaran secara interaktif dan inspiratif. Guru selalu memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam RPP agar tujuan pembelajaran bias tercapai. Media pembelajaran dari barang bekas telah membuat situasi kelas menjadi hidup karena media sangat menarik minat dan perhatian siswa. Media pembelajaran dari barang bekas sangat memegang peranan penting dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pengupayaan dan pemberdayaan tidak sulit. Di sekitar lingkungan kita sangat banyak barang bekas yang sudah tidakdi gunakan lagi dan bias dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru berusaha membuat siswa senang, tidak bosan, semangat, termotivasi, dan memaknai pembelajaran tersebut agar siswa berhasil dalam pembelajaran seperti yang ada di sekolah SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pembelajaran yang siswa dapatkan melalui kreativitas dan inovasi guru itu sendiri. Hasil yang didapatkanya itu siswa memiliki sikap, kompetensi, dan keterampilan yang baik. Selain sikap, kompetensi, dan keterampilan yang baik ingin dicapaiakan menambah pengetahuan anak didik tentang barang bekas dan manfaatnya. Siswa menjadi lebih tahu akan kelebihan barang bekas dan tidak semua barang bekas dibuang begitu saja. Media pembelajaran dari barang bekas adalah media atau alat bantu pembelajaran yang menggunakan atau dibuat dari barang bekas. Kreatifitas tutor dibutuhkan untuk menciptakannya, hal itu tentunya tidak begitu sulit, media tidaklah harus yang modern, mahal dan buatan pabrik, tetapi juga media sederhana dan murah yang dibuat dari barang bekas.

Hal serupa dengan pendapat (Fatria, 2017:136-142) media merupakan segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Selanjutnya guru sebagai pembimbing memberi bimbingan kepada siswa di mana ketika ada yang belum di pahami oleh siswa harus di tanyakan kepada gurunya agar materi yang belum di pahami itu akan di jelaskan kembali oleh gurunya, Dalam memilih media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang diajarkan kemudian dalam membuat media tersebut harus yang mudah di pahami oleh siswa

dan di rancang dengan bagus serta dengan menarik. Kemudian dalam penggunaan media agar tujuan pembelajaran bisa tercapai yaitu terlebih dahulu seorang guru harus memilih media setelah itu menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar ketika kita melaksanakan pembelajaran kita sudah tau langkah-langkah yang akan kita lakukan. Seorang guru tentunya sering mengingatkan kepada siswa bahwa siswa tersebut harus memperhatikan guru saat mengajar agar siswa mudah memahami materi yang telah di ajarkan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Peran Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media pada Pembelajaran Matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo" melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran Matematika yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media dari barang bekas membantu menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, serta motivasi belajar siswa.
2. Guru di SDN 19 Telaga Biru telah berupaya menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbahan barang bekas seperti kardus, tutup botol, gelas kertas, dan sedotan untuk menjelaskan materi matematika secara konkret pada setiap level kelas. Hal ini membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman belajar langsung.
3. Pemanfaatan media barang bekas memberikan nilai tambah terhadap kreativitas siswa dan penanaman karakter peduli lingkungan karena siswa belajar mengolah kembali barang yang sudah tidak terpakai menjadi media yang bermanfaat.
4. Kendala yang masih ditemukan yaitu beberapa guru belum optimal memanfaatkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran masih cenderung bersifat ceramah dan berpusat pada guru. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan siswa dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Matematika terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil pembahasan, maka dapat peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam mengolah barang bekas sebagai media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik materi serta perkembangan siswa.
2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan, workshop, serta fasilitas yang memadai agar guru lebih terampil dalam menciptakan media pembelajaran yang bervariasi dan berkelanjutan.

3. Bagi Siswa
   Siswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan media barang bekas dalam proses belajar serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kebiasaan mendaur ulang dan mengurangi sampah.
4. Bagi Peneliti
   Disarankan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode berbeda atau pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. (2014). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. (Semarang: Unissula Press).

Akmal Hawi, (2013) Kompetensi Guru Guru Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers,

Arsyad Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Danim, Sudarwan. 2013. Media KomunikasiGuru. (Jakarta: PT Bumi Aksara.)

Departemen Guru Nasional, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia EdisiKeempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,).

Djamarah, Syaeful Bahri. (2015). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. (Jakarta: PT Rineka Cipta.)

Fajar Aulia. 2009. Jarimagic: Perkalian dan Pembagian. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama.)

Fatria Fita Lestari, (2017). "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian Guru Basaha Indonesia.*Volume 2. Nomor 1.

Fory Armin, Naway, (2019). Panduan Guru ProfesionalMenuju Indonesia 4.0. Cet. 1 (Gorontalo PGRI –Press).

Hanggara Fatwa Rizza,(2018) Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 MayongJepara.

Haryono, D.2014.Filsafat Matematika.Bandung: Alfabeta. Hlm 4, 59

Hendratni, Ratna, W., &Budiharti. (2017).Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Datar Berbasis Miniatur Rumah pada Mata Pelajaran Matematika SD. 3(1).

Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)

Hidayatuna (2020). Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan MotorikHalus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Fitrah Aceh Besar. Jurnal Ilmiah MahaiswaGuru Anak Usia Dini (Volume 5. No 1 Tahun 2020).

Ishak Duko Irmawati (2018: 99) Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Karakter di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Konteks Guru sebagai Role Model Bagi Peserta Didik. Akademika: *Jurnal Ilmiah UMGO*

Jamil, Suprihatiningrum.(2016). Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media.)

Kunandar. (2011). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Guru (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. (Jakarta: Rajawali Pers.)

Kustiawan, Usep. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: GunungSamudera

Maleong, Lexy J. 2014. *Metodologi PenelitianKualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Guru Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga), 6(1), 133–144. https://doi.org/https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222

Moch. Uzer Usman. (2013). Menjadi Guru Profesional, Cet. 27 (Bandung: PT Remaja Rosda karya,).

Mukhtar, Latief. (2016:158). Orientasi Baru Guru Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group

Munadi, Yudhi. 2012. Media Pembelajara nsebuah Pendekatan Baru. (Jakarta: GaungPersada Press.)

Musfiroh Tadkirotun. 2012. Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Tangeran:Universitas Terbuka. Hal 45

Nilawati, Eva Sativa, (2010). Menyulap sampaj jadi media pembelajaran. Jakarta : Nobel Edumedia

Noho Amna, (2019). Peningkatan Kemampuan Matematika Dasar Melalui Musik and Movement.Akademika:*Jurnal Ilmiah UMGO*.

Nurfadhillah, Septy , (2021). Media pembelajaran , (CV jejak Anggota IKAPI)

Nurfuadi.2020.Profesionalisme Guru. (Purwokerto:Cinta Buku).

Nurseto. 2011. Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. Vol. 1 number 19. Diambildari: http://www.eprints.umm.ac.id (6 Maret 2018)

OemarHamalik, (2010) peran guru dalam Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.)

Rachmandani, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas Pada Siwa RA Kelompok B Di RA Miftahul Huda I Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Riyana, Cepy. 2012 (:13-14). Media Pembelajaran. Jakarta: DirektoratJenderal Guru Islam Kementrian Agama RI

Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. JURNAL RAUDHAH, 5(2).

Rudy, S., & Hasanah, H. (2017). Media Pembelajaran. Jember: CV Pustaka Abadi

Rulitawati, H. R., &Hasibuan. (2020). Model Pengelolaan Kinerja Guru. Palembang: Tunas Gemilang Press

Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media117

Sadiman, Arief S, (dkk). 2020 (17-18). Median Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Sadiman, Arief S. Dkk.. 2018. Media Guru. Cet.18.(Depok : PT RajagrafindoPersada.)

Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional. Riau: PT. Indragiri Dot Com.

Saifuddin. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.

Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar. (Jakarta: Rajawali Press).

Sardiman. (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: RajaGrafindoPersada,).

Sarlito, Wirawan Sarwono,(2015). Teori peran guru (Jakarta :Rajawali Pers).

Siagian,Muhammad Daut. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika, dalam MES (Journal of Mathematics Education and Science) Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Guru Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta)

Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika .JurnalIlmiah Program Studi Matematika STKIP Garut.

Suriadiata, I., Syamsussabri, M., &Nurmaningsih. (2022). Pengembangan Modul Guru Pancasila berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi. 5(1), 47–54

Umrati, &Wijata, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif.*Sekolah Tinggi Theologiajaffray.

Widiarti, Ika Wahyuning. 2012. Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga SecaraMandiri. Yogyakarta: Universitas Pembangunan “Veteran”

Yuliarti, Nurheti. 2010.pemanfaatan barabg bekas. Yogyakarta : ANDI

Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Guru. *JurnalGuru Ke-SD-An*, 1(1), 1–4.

Sumber internet :

Retrieved from http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/ article/view/63/pdf

Dikutipdari sumberdaya.ristekdikti.go.id tentangUndang-UndangRepublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

Lampiran 1

PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 19 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Keterangan
	Alfian H. Palowa	Kepala Sekolah
	Adriyani D. Tanipu, S.Pd	Guru Kelas I
	Djidjam Sune, S.Pd	Guru Kelas II
	Warman Halid, S.Pd	Guru Kelas III
	Hadijah Hasan S.Pd	Guru Kelas IV
	Desi P Hiola S.Pd	Guru Kelas V
	Maryani Mahmud S.Pd	Guru Kelas VI
	Rustam Tangahu, S.Pd	Guru Matematika
	Asna Songo	Siswa Kelas I
	Yupras Ibrahim	Siswa Kelas I
	Revalina Putri Abdullah	Siswa Kelas I
	Pebrian Yasin	Siswa Kelas I
	Gio Saputra Napi	Siswa Kelas II
	Abdul Rahman Sunggengi	Siswa Kelas II
	Ahmad Igirisa	Siswa Kelas II
	Pakmen Harun	Siswa Kelas II
	Abdulrahim Ismail	Siswa Kelas III
	Destiani Rasid	Siswa Kelas III
	Moh.Rifky Yunus	Siswa Kelas III
	Zulham Danial	Siswa Kelas III
	Ayinun Danial	Siswa Kelas IV
	Uriani Juliani U. Napi	Siswa Kelas IV

	Nurjihan Mohamad	Siswa Kelas IV
	Ranti A Sude	Siswa Kelas IV
	Citrawati Djafar	Siswa Kelas V
	Moh. Revan Abdul	Siswa Kelas V
	Frisila A. Masiri	Siswa Kelas V
	Intan Djapangi	Siswa Kelas V
	Melisya Antu	Siswa Kelas VI
	Aprilia Napi	Siswa Kelas VI
	Sri Elsa R. Bilondatu	Siswa Kelas VI
	Celsilana Napi	Siswa Kelas VI

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL : PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 19 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

NO	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran	Peran guru sebagai pengajar	1. Apakah pihak sekolah sudah menyediakan media pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika? 2. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika? 3. Apakah guru suda memanfaatkan barang

			bekas untuk di jadikan sebuah media? 4. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran? 5. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media? 6. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas? 7. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
2	Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran	Peran guru sebagai pembimbng	1. Apakah Kepala Sekolah mengijinkan guru menggunakan media dari barang bekas? 2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran? 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN 19 Telaga Biru terutama pada pemanfaatan barang bekas untuk di

			jadikan sebuah media pada pembelajaran matematika? 4. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai? 5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang suda di ajarkan? 6. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar? 7. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
3	Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran	Peran guru sebagai pelatih	1. Apakah pembelajaran menggunakan media dari barang bekas lebih efektif di bandingkan media biasa? 2. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana menyenangkan saat proses pembelajaran?

			3. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya? 4. Apakah seorang guru memberikan hadian ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya? 5. Apakah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik? 6. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu? 7. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
DI SDN 19 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 1

Fokus wawancara: Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika

Informan :Alfian H. Palowa

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08.38-09.00 wita

Tempat :Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah pihak sekolah sudah menyediakan media pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika?

   Jawaban: Untuk media pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika di mana pihak sekolah memang sudah menyediakan media pembelajaran, selain itu juga guru-guru wali kelas sudah menyiapkan media pembelajara berdasarkan materi yang akan di ajarkan di kelas. Jadi, selain pihak sekolah ada juga kreatifitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang berhubungan materi terutama pada pembelajaran matematika.

2. Apakah Kepala Sekolah mengijinkan guru menggunakan media dari barang bekas?

   Jawaban: Dari pihak sekolah itu sendiri sudah pasti mengijinkan karena dapat membangun ide-ide atau kreatifitas dari seorang guru untuk merancang media yang terbuat dari barang bekas. selain itu juga, barang bekas yang akan di buat media pembelajaran mudah di dapat di lingkungan sekolah tersebut.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN 19 Telaga Biru terutama pada pemanfaatan barang bekas untuk di jadikan media pada pembelajaran matematika?

   Jawaban: Disini seorang guru mempunyai kreatifitas yaitu misalnya dalam pembuatan media pada pembelajaran matematika misalnya materi bangun ruang di mana seorang guru mengambil barang bekas yang sudah tidak terpakai seperti kaleng yang berbentuk tabung , kardus bekas yang akan di rancang sedemikian rupa untuk membuat media bangun ruang dari barang bekas.

4. Apakah pembelajaran menggunakan media dari barang bekas lebih efektif di bandingkan media biasa?

   Jawaban: Pada penggunaaan media dari barang bekas tentu lebih efektif di banding media biasa karena media dari barang bekas itu sendiri sudah di rancang dengan bagus sehingga dapat menarik perhatian siswa dan tentunya mudah di pahami oleh siswa itu sendiri.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 2

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Adriyani D. Tanipu, S.Pd

Jabatan : Wali kelas 1

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :09.00-10.00 wita

Tempat : Ruangan kelas 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika?

   Jawaban: Iya sudah menggunakan media di saat mengajar matematika”
2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam memngikuti pembelajaran?

   Jawaban: Dalam pemilihan media yang tepat dari barang bekas di mana seorang guru menyesuaikan media barang bekas dengan materi yang di ajarkan kemudian di rancang dengan bagus dan media tersebut di kembangkan di dalam kelas agar dapat memunculkan rasa ingin tahu dari siswa tersebut.
3. Apakah guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media ?

   Jawaban: Alhamdulilah sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan media.
4. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran ?

   Jawaban: Sala satu strategi guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan yakni dengan menunjukan kepedulian terhadap siswa apalagi kelas I mereka masih membutuhkan perhatian khusus pada hal-hal yang menarik perhatian siswa.
5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan?

   Jawaban: Yang harus di lakukan oleh seorang guru yaitu menanyakan kepada siswa materi manakah yang belum di pahami kemudian di ulang kembali penjelasan materi yang belum di pahami oleh siswa tersebut.
6. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?

   Jawaban: Iya saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,
7. Apakah seorang guru memberikan hadiah ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya?

   Jwaban: Iya, apalagi dikelas rendah saya selaku guru kelas 1 memberikan siswa hadiah agar siswa tersebut senang.

8. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?

   Jawaban: Sudah pasti ada kendala, apalagi saya guru kelas 1 di mana kendala tersebut ada siswa yang kurang paham dalam penggunaan media.
9. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai?

   Jawaban: Saya selaku guru kelas 1 yaitu dengan cara memilih media yang bagus dan menarik.
10. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung?

    Jawaban: Iya, saya guru kelas 1 melibatkan siswa dalam penggunaan media.
11. Apkah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik?

    Jawaban: Ya. Setiap proses pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan bagi siswa karena guru itu sebagai contoh untuk siswa kita apalagi di kelas rendah.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 3

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Djidjam Sune, S.Pd

Jabatan : Wali kelas 2

Hari/Tanggal :Kamis/18 Agustus 2022

Waktu :08:57-09:30 wita

Tempat : Ruangan kelas 2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika?

   Jawaban: Iya, sudah menggunakan media pada saat mengajar matematika"
2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam memngikuti pembelajaran?

   Jawaban: Kita sebagai guru harus pintar-pintar memilih media apalagi di kelas rendah di mana seorang guru menyesuaikan media barang bekas dengan materi yang akan di ajarkan dan di buat semenarik mungkin sehingga siswa tertarik dengan media tersebut.
3. Apakah guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media ?

   Jawaban: Alhamdulilah sudah memanfaatkan.
4. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran ?

   Jawaba: Cara memberikan strategi agar siswa bisa nyaman dalam menerima pelajaran yakni pada saat pelajaran berlangsung saya selalu memberikan mereka permainan agar mereka tidak bosan akan tetapi ada aturannya juga, mereka tetap tertib dan fokus dalam menerima pelajaran.
5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan?

   Jawaban: Dengan cara mengulang kembali pembelajaran yang sudah d ajarkan.

6. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
   Jawaban: Ya jelas di berikan kesempatan.
7. Apakah seorang guru memberikan hadia ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya?
   Jawaban : Siswa kelas II itu cuman sebagian yang bertanya, yang lainnya itu mereka takut bertanya.
8. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?
   Jawaban: Iya mengalami kendala.
9. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai?
   Jawaban: Yaitu menarik perhatian siswa dengan cara penggunaan media pembelajaran yang semenarik mungkin.
10. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung?
    Jawaban; Iya, saya melibatkan siswa dalam penggunaan media.
11. Apkah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik?
    Jawaban: Iya. Tetapi saya kadang-kadang menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh siswa, seperti menggunakan bahasa gorontalo agar siswa sedikit paham dengan materi yang saya jelaskan.

PEDOMAN WAWANCARA GURU
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 4

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Warman Halid, S.Pd

Jabatan : Wali kelas 3

Hari/Tanggal :Kamis/18 Agustus 2022

Waktu :09:45-10:02 wita

Tempat :Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika?
   Jawaban: Iya, kadang menggunakan kadang tidak menggunakan media di saat mengajar matematika.
2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
   Jawaban: Memilih media sesuai dengan materi yang di ajarkan dan melibatkan siswa dalam penggunaan media tersebut .
3. Apakah guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media ?
   Jawaban: Iya sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan media
4. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran ?
   Jawaban: Setiap saya memberikan suatu materi siswa itu di bagi perkelompok agar terciptanya suasana pembelajaran itu dalam setiap

kelompok dan saya memberikan metode yang akan saya jelaskan di depan kelas kemudian saya akan memberikan kejuaraan apabila siapa yang cepat selesai, tertib, dan tepat waktu.

5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan?
   Jawaban: Mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan.
6. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
   Jawaban: iya jelas saya beri siswa kesempatan untuk bertanya.
7. Apakah seorang guru memberikan hadia ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya?
   Jawaban: Dan itu jelas saya memberikan spirit kepada siswa. Memberikan hadiah jika ada yang bisa menjawab pertanyaan dan itu bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
8. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?
   Jawaban: Iya, suda pasti mengalami kendala contohnya seperti belum mahir dalam membuat media pembelajaran.
9. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai?
   Jawaban: Melibatkan siswa dalam penggunaan media.
10. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung?
    Jawaban: Iya.
11. Apakah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik?
    Jawaban; Iya.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 5

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Hadijah Hasan S.Pd

Jabatan : Wali kelas 4

Hari/Tanggal :Kamis/18 Agustus 2022

Waktu :10:10-11:00 wita

Tempat :Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika?
   Jawaban; Iya .
2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam memngikuti pembelajaran?
   Jawaban: Memilih media yang mudah di pahami oleh siswa.
3. guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media ?

Jawaban: Iya.

4. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran ?

   Jawaban: Starteginya itu dengan menggunakan metode yang menarik supaya siswa itu tidak bosan. Contohnya melalui materi yang saya sampaikan saya selalu menerapkannya dikehidupan sehari-hari karena akan semakin cepat bagi siswa untuk memahaminya.

5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan?

   Jawaban: Mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan.

6. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?

   Jawaban: Iya, tapi hanya siswa tertentu saja yang akan bertanya.

7. Apakah seorang guru memberikan hadia ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya?

   Jawaban: Kalau saya sebagai wali kelas IV biasanya pada proes pembelajaran saya akan memberikan hadiah berupa snak sehingga bisa memotivasi siswa lain.

8. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?

   Jawaban: Iya, kendalanya seperti pembuatan media yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

9. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai?

   Jawaban: Memilih media yang cocok dengan materi yang akan di ajarkan.

10. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung?

    Jawaban: Iya, melibatkan siswa dalam penggunaan media.

11. Apkah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik?

    Jawaban: Iya, sudah menggunakan bahasa yang baik.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 6

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Desi P Hiola S.Pd

Jabatan : Wali kelas 5

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :10:25-11:15 wita

Tempat :Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika?
   Jawaban: Alhamdulilah sudah menggunakan media.
2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
   Jawaban: Pertama –tama kita cari media seperti apa yang cocok dengan materi yang akan kita ajarkan kemudian kita rancang dengan semenarik mungkin agar perhatian siswa itu ke media tersebut.
3. Apakah guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media ?
   Jawaban: Alhamdulilah iya.
4. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran ?
   Jawaban: Di sekolah ini proses pembelajarannya itu tidak harus secara kaku atau tidak harus menoton dan tidak harus belajar-belajar, tidak harus menjelaskan panjang lebar kepada siswa akan tetapi mereka di selingi dengan bermain atau dikatakan seperti belajar sambil bermain.
5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan?
   Jawaban: Mengulang kembali materinya.
6. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
   Jawaban: Iya diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang mereka tidak tau kemudian mereka yang tidak tau itu kita sebagai guru menjelaskan yang mereka belum tau agar mereka bisa paham.
7. Apakah seorang guru memberikan hadia ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya?
   Jawaban: Biasanya mereka diberikan hadiah supaya mereka itu semangat untuk belajar.
8. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?
   Jawaban: Sudah pasti ada kendala.

9. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai?
   Jawaban: Memilih dan merancang media pembelajaran dengan bagus.
10. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung?
    Jawaban: Iya.
11. Apkah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik?
    Jawaban: Iya menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 7

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan	:Maryani Mahmud S.Pd
Jabatan	: Wali kelas 6
Hari/Tanggal	:Rabu/24 Agustus 2022
Waktu	:09:30-10:14 wita
Tempat	:Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika?
   Jawaban: Iya.
2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam memngikuti pembelajaran?
   Jawaban: Yaitu dengan cara memilih media yang tepat dan di rancang sesuai tujuan pembelajaran.
3. Apakah guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media ?
   Jawaban: Alhamdulilah iya.
4. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran ?
   Jawaban: Dalam membuat peraturan agar siswa bisa menyenangkan saat menerima pelajaran yakni pada saat pelajaran dimulai biasanya saya selalu melakukan games agar mereka semangat menerima pelajaran.
5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan?
   Jawaban: Menanyakan materi apa yang belum di pahami kemudia di jelaskan kembali materinya.
6. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
   Jawaban: Alhamdulillah mereka semua aktif untuk bertanya.
7. Apakah seorang guru memberikan hadia ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya?

Jawaban: Untuk memberikan hadiah saya tidak sering yah, tetapi saya selalu memberikan semangat kepada siswa saya. Karena setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan nasihat yang baik karena mereka kan sudah kelas VI sudah kelas ujian jadi mereka akan pahami itu.

8. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?

   Jawaban: Iya, Setiap guru pasti punya kendala masing-masing.

9. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai?

   Jawaban; Terlebih dahulu kita membuat perencaan pembelajaran sehingga di saat kita mengajar kita suda tau langkah-langkahnya.

10. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung?

    Jawaban: Iya.

11. Apkah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik?

    Jawaban: Pasti saya menggunakan bahasa baik untuk siswa.

PEDOMAN WAWANCARA GURU
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 8

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Rustam Tangahu, S.Pd

Jabatan : Guru Matematika

Hari/Tanggal :Jum'at/19 Agustus 2022

Waktu :09:00-10:00 wita

Tempat :Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru sudah menggunakan media di saat mengajar pada pembelajaran matematika?

   Jawaban: Alhamdulilah suda menggunakan media pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan walaupun media pembelajaranya cuman sederhana .
2. Bagaimana pemilihan media yang tepat dari barang bekas agar dapat memunculkan keaktifan siswa dalam memngikuti pembelajaran?

   Jawaban: Dalam pemilihan media tesebut terlebih dahulu kita melihat materinya kemudia kita hubungkan dengn media seperti apa yang kita buat dan merancang media tersebut dengan bagus dan bisa menarik perhatian siswa.
3. Apakah guru sudah memanfaatkan barang bekas untuk di jadikan sebuah media ?

   Jawaban:Alhamdulilah suda memnfaatkan media pembelajaran dari barang bekas.
4. Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran ?

Jawaban: Pembelajaran itu tergantung pada guru masing-masing kelas yang mempunyai teknik dan metode masing-masing untuk bisa mengatur pembelajarannya sehingga siswa itu bisa senang dan suka di dalam kelas untuk belajar.

5. Apa yang harus di lakukan oleh seorang guru ketika ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang sudah di ajarkan?

   Jawaban: Melakukan pendekatan bagi siswa yang ketinggalan supaya bisa setara dengan siswa lainya.

6. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?

   Jawaban: Alhamdulilah jelas seperti itu, di mana di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab.

7. Apakah seorang guru memberikan hadia ketika siswa memberanikan diri untuk bertanya?

   Jawaban: Alhamdulilah setiap guru seperti itu terutama kelas-kelas rendah guru selalu memberikan motivasi yaitu motivasi ke siswa agar mereka senang, bisa belajar dengan baik, dan memberikan sesuatu hadiah bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan akan mendapatkan bingkisan berupa permen.

8. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?

   Jawaban: Jelas itu ada setiap pembelajaran ada sedikit kendala dalam menggunakan media pembelajaran walaupun kita sudah berusaha menyempurnakan media tersebut.

9. Bagaimana cara seorang guru agar penggunaan media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai?

   Jawaban: Sebelum guru mengajar guru terlebih dahulu mempelajari materi dan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

10. Apakah seorang guru melibatkan siswa dalam penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung?

    Jawaban: Alhamdulilah suda seperti itu tujuannya.

11. Apkah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik?
    Jawaban: Jelas, guru selalu menerapkan kata ataupun bahasa yang sesuai bahasa Indonesia yang asli namun kalau dalam proses pembelajaran di daerah terpencil di variasi dengan bahasa daerah sesuai dengan tingkat daerah itu sendiri.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 9

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Asna Songo

Jabatan : Kelas 1

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:00-08:10 wita

Tempat :Ruangan kelas 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: ibunya kadang baik kadang sering marah bu

4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: sanang senang
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: tidak ibu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: seperti kaleng bekas cat bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 10

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Yupras Ibrahim

Jabatan : Kelas 1

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:10-08:15 wita

Tempat :Ruangan kelas 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?

Jawaban: Iya ada

2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: ibunya baik bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: Iya sering bu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Kardus bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 11

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Revalina Putri Abdullah

Jabatan : Kelas 1

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:15-08:20 wita

Tempat :Ruangan kelas 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: guru saya baik bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: Tidak ibu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Kaleng ibu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 12

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Pebrian Yasin

Jabatan : Kelas 1

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:20-08:25 wita

Tempat :Ruangan kelas 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: Baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: sanang bu
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: Tidak, saya malu ibu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Kardus ibu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 13

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Gio Saputra Napi

Jabatan : Kelas 2

Hari/Tanggal :Jumat / 19 Agustus 2022

Waktu :09:00-09:05 wita

Tempat :Ruangan kelas 2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya bu
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: Baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: Iya sering bertanya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Gelas aqua bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 14

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Abdul Rahman Sunggengi

Jabatan : Kelas 2

Hari/Tanggal :Jumat / 19 Agustus 2022

Waktu :09:05-09:10 wita

Tempat :Ruangan kelas 2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: guru saya baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: saya tidak begitu terlalu banyak bertanya ibu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Kardus kadang gelas kertas bekas

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 15

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Ahmad Igirisa

Jabatan : Kelas 2

Hari/Tanggal :Jumat / 19 Agustus 2022

Waktu :09:10-09:15 wita

Tempat :Ruangan kelas 2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada bu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: Baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: sanang bu

5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: tidak saya malu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Kardus bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 16

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Pekmen Harun

Jabatan : Kelas 2

Hari/Tanggal :Jumat / 19 Agustus 2022

Waktu :09:15-09:20 wita

Tempat :Ruangan kelas 2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya bu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Tidak karna diajak bercerita sama teman

3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: ibu guru saya kadang sering marah bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: pastinya senang ibu
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: saya tidak bertanya bu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Kardus

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 17

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Abdulrahim Ismail

Jabatan : Kelas 3

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:20-08:25 wita

Tempat :Ruangan kelas 3

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: bapak nya baik bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iyo sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya seperti dari bahan apa medianya bu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: sedotan

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 18

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Destiani Rasid

Jabatan : Kelas 3

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:25-08:30 wita

Tempat :Ruangan kelas 3

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada bu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: pak guru baik ibu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iyo sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya selalu saya bertanya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: sedotan

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 19

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Moh.Rifky Yunus

Jabatan : Kelas 3

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:30-08:35 wita

Tempat :Ruangan kelas 3

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya pastinya ada bu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya ibu
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iyo sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: saya tidak selalu bertanya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: sedotan dan gelas kertas bekas bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 20

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Zulham Danial

Jabatan : Kelas 3

Hari/Tanggal :Senin/22 Agustus 2022

Waktu :08:35-08:40 wita

Tempat :Ruangan kelas 3

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iyan ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iya sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: tidak saya malu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: sedotan

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 21

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Ayinun Danial

Jabatan : Kelas 4

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :09:00-09:15 wita

Tempat :Ruangan kelas 4

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik ibu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iyo sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: saya tidak bu

6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Gelas aqua

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 22

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Uriani Juliani U. Napi

Jabatan : Kelas 4

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :09:15-09:20 wita

Tempat :Ruangan kelas 4

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: guru saya baik

4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iya sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: seperti kaleng bekas cat

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 23

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Nurjihan Mohamad

Jabatan : Kelas 4

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :09:20-09:25 wita

Tempat :Ruangan kelas 4

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada bu

2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya pasti
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iyo sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: saya tidak sering bertanya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: seperti kaleng bekas cat bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 24

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Ranti A Sude

Jabatan : Kelas 4

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :09:25-09:30 wita

Tempat :Ruangan kelas 4

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya sering disediakan
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya saya perhatikan
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik ibu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iyo sanang.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya ibu tentang bagaimana cara menggunakannnya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: seperti kaleng bekas cat bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 25

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Citrawati Djafar

Jabatan : Kelas 5

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :09:50-09:55 wita

Tempat :Ruangan kelas 5

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya saya selalu memperhatikan
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: senang bu
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban:iya tapi jarang
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: penutup botol

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 26

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Moh. Revan Abdul

Jabatan : Kelas 5

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :09:55-10:00 wita

Tempat :Ruangan kelas 5

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya bu ada
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya selalu
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik ibu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: senang ibu
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: tidak bu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: kardus

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 27

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Frisila A. Masiri

Jabatan : Kelas 5

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :10:00-10:05 wita

Tempat :Ruangan kelas 5

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya bu
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: ibu guru saya baik
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: pastinya senang bu
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: sering bu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: kardus

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 28

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Intan Djapangi

Jabatan : Kelas 5

Hari/Tanggal :Selasa/23 Agustus 2022

Waktu :10:05-10:10 wita

Tempat :Ruangan kelas 5

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya diperhatikan ibu
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: baik bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: saya gembira

5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: kalau saya tidak bertanya bu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: ember cet

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 29

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Melisya Antu

Jabatan : Kelas 6

Hari/Tanggal :Kamis/18 Agustus 2022

Waktu :10:15-10:20 wita

Tempat :Ruangan kelas 6

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada ibu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya saya selalu perhatikan bu

3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: guru saya baik bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: saya senang
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya bu seperti bagaimana cara memakainya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: celengan bekas

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 30

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Aprilia Napi

Jabatan : Kelas 6

Hari/Tanggal :Kamis/18 Agustus 2022

Waktu :10:20-10:25 wita

Tempat :Ruangan kelas 6

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya pasti bu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya ibu
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: menurut saya ramah bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: kalau saya pastinya antusias
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya itu pasti ibu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: tusuk sate bu

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 31

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Sri Elsa R. Bilondatu

Jabatan : Kelas 6

Hari/Tanggal : Kamis/18 Agustus 2022

Waktu :10:25-10:30 wita

Tempat :Ruangan kelas 6

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya ada bu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya bu saya sering memperhatikan
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: wali kelas saya baik bu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: saya senang disaat pelajaran berlangsung bu
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya bu seperti apa saja bahan yang digunakan bu
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: Gelas aqua

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Informan 32

Fokus wawancara : Peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajara matematika

Informan :Celsilana Napi

Jabatan : Kelas 6

Hari/Tanggal : Kamis/18 Agustus 2022

Waktu :10:30-10:35 wita

Tempat :Ruangan kelas 6

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di kelasmu di sediakan media pembelajaran dari barang bekas?
   Jawaban: Iya disediakan bu
2. Apakah siswa memperhatikan guru saat mengajar?
   Jawaban: Iya pasti ibu
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadapmu?
   Jawaban: perlakuannya baik ibu
4. Bagaimana perasaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   Jawaban: Iya senang bu.
5. Apakah siswa sering bertanya kepada gurunya di saat mengajar mengenai media dari barang bekas?
   Jawaban: iya ibu saya sering bertanya
6. Barang bekas apa yang di manfaatkan guru saat mengajar?
   Jawaban: tusuk sate bekas ibu

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Tempat :SDN 19 TELAGA BIRU

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Tidak	Ada	
1.	Memperhatikan guru mengajar		✓	Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti lakukan bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan guru saat mengajar
2.	Siswa aktif di dalam kelas karena adanya media pembelajaran menggunakan barang bekas seperti dikelas 1 adanya media kartu angka, kelas 2 papan penjumlahan, kelas 3 papan pengurangan, kelas 4 dan 5 papan perkalian dan dikelas 6 media bangun datar	✓		Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa masi ada beberapa siswa yang belum aktif di dalam kelas
3.	Ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media dari barang bekas		✓	Dilihat dari pengamatan peneliti lakukan bahwa siswa tertarik pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dari barang bekas
4.	Kemudahan guru menjelaskan materi saat menggunakan media dari barang bekas		✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan bahwa gueu mudah dalam menjelaskan materi saat menggunakan media dari barang bekas
5.	Inovasi yang di lakukan guru saat menggunakan media dari barang bekas		✓	Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti lakukan bahwa inovasi yang di lakukan guru dalam pembuatan media dari barang bekas yaitu dengan merancang media dengan sedemikian rupa yang belum perna di buat sehingga siswa tertarik dengan media tersebut.
6.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunanakan media dari barang bekas		✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dari barang bekas.

7.	Guru memberikan pemahaman yang jelas saat mengajar menggunakan media dari barang bekas		✓	Dilihat dari pengamatan peneliti lakukan bahwa guru sering memberikan pemahaman yang jelas terkait dengan materi yang di ajarkan.

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Alfian H. Palowa

Usia : 36 Tahun

Jabatan: : Kepala sekolah

Hari/Tanggal : Senin/22 Agustus 2022

Waktu : 08.38-09.00 wita

Tempat : Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru



Gambar 1 **:** Wawancara dengan kepala sekolah SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Guru Kelas SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Adriyani D. Tanipu, S.Pd

Usia : 50 Tahun

Jabatan: : Wali kelas I

Hari/Tanggal : Senin/22 Agustus 2022

Waktu : 09.00-10.00 wita

Tempat : Ruangan kelas I



Gambar 2: Wawancara dengan guru wali kelas I SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Guru Kelas SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Djidjam Sune, S.Pd
Usia	:	49 Tahun
Jabatan:	:	Wali kelas II
Hari/Tanggal	:	Kamis/18 Agustus 2022
Waktu	:	08.57-09.30 wita
Tempat	:	Ruangan Kelas 2



Gambar 3 : Wawancara dengan guru wali kelas II SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Guru Kelas SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Warman Halid, S.Pd

Usia : 51Tahun

Jabatan: : Wali kelas III

Hari/Tanggal : Kamis/18 Agustus 2022

Waktu : 09.45-10.02 wita

Tempat : Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru



Gambar 4 : Wawancara dengan guru wali kelas III SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Guru Kelas SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Hadijah Hasan S.Pd

Usia : 58 Tahun

Jabatan: : Wali kelas IV

Hari/Tanggal : Kamis/18 Agustus 2022

Waktu : 10.10-11.00 wita

Tempat : Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru



Gambar 5 : Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Guru Kelas SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Desi P Hiola S.Pd

Usia : 30 Tahun

Jabatan: : Wali kelas V

Hari/Tanggal : Senin / 22 Mei 2022

Waktu : 10.25-11.15 wita

Tempat : Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru



Gambar 6 : Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Guru Kelas SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Maryani Mahmud S.Pd

Usia : 47 Tahun

Jabatan: : Wali kelas VI

Hari/Tanggal : Rabu / 24 Agustus 2022

Waktu : 09.30-10.14 wita

Tempat : Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru



Gambar 7 :Wawancara Dengan Guru Wali Kelas VI SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Rustam Tangahu, S.Pd
Usia	:	49 Tahun
Jabatan:	:	Guru MATEMATIKA
Hari/Tanggal	:	Jumat / 19Agustus 2022
Waktu	:	09.11-10.00 wita
Tempat	:	Ruangan dewan guru SDN 19 Telaga Biru



Gambar 8 : Wawancara Dengan Guru MATEMATIKA SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Asna Songo

Usia : 6 Tahun

Siswa : Kelas I

Hari/Tanggal : Senin / 22 Agustus 2022

Waktu : 08.00-08.10 wita

Tempat : Ruangan kelas I



Gambar 9 : Wawancara Dengan Siswa Kelas I SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Yupras Ibrahim
Usia	:	6 Tahun
Siswa	:	Kelas I
Hari/Tanggal	:	Senin / 22 Agustus 2022
Waktu	:	08.10-08.15 wita
Tempat	:	Ruangan kelas I



Gambar 10 : Wawancara Dengan Siswa Kelas I SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Revalina Putri Abdullah
Usia	:	6 Tahun
Siswa	:	Kelas I
Hari/Tanggal	:	Senin / 22 Austus 2022
Waktu	:	08.15-08.20 wita
Tempat	:	Ruangan kelas I



Gambar 11 : Wawancara Dengan Siswa Kelas ISDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Pebrian Yasin

Usia : 6 Tahun

Jabatan: : Kelas I

Hari/Tanggal : Senin / 22 April 2022

Waktu : 08.20.-08.25 wita

Tempat : Ruangan kelas I



Gambar 12 : Wawancara Dengan Siswa Kelas I SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Gio Saputra Napi
Usia	:	6 Tahun
Siswa	:	Kelas II
Hari/Tanggal	:	Jumat / 19 Agustus 2022
Waktu	:	09.00.-09.05 wita
Tempat	:	Ruangan kelas II



Gambar 13 : Wawancara Dengan Siswa Kelas II SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Abdul Rahman Sunggengi

Usia : 6 Tahun

Siswa : Kelas II

Hari/Tanggal : Jumat / 19 Agustus 2022

Waktu : 09.05.-09.10 wita

Tempat : Ruangan kelas II



Gambar 14 : Wawancara Dengan Siswa Kelas II SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Ahmad Igirisa
Usia	:	6 Tahun
Siswa	:	Kelas II
Hari/Tanggal	:	Jumat / 19 Agustus 2022
Waktu	:	09.10.-09.15 wita
Tempat	:	Ruang kelas II



Gambar 15 :Wawancara Dengan Siswa Kelas II SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Pakmen Harun

Usia : 6 Tahun

Siswa: : Kelas II

Hari/Tanggal : Jumat/ 19 Agustus 2022

Waktu : 09.15.-09.20 wita

Tempat : Ruangan kelas II



Gambar 16 :Wawancara Dengan Siswa Kelas II SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Abdulrahim Ismail
Usia	:	7 Tahun
Siswa:	:	Kelas III
Hari/Tanggal	:	Senin / 22 Agustus 2022
Waktu	:	08.20.-08.25 wita
Tempat	:	Ruangan Kelas III



Gambar 17 : Wawancara Dengan Siswa Kelas III SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Destiani Rasid
Usia	:	7 Tahun
Siswa:	:	Kelas III
Hari/Tanggal	:	Senin / 22 Agustus 2022
Waktu	:	08.25.-08.30 wita
Tempat	:	Ruangan kelas III



Gambar 18 : Wawancara Dengan Siswa Kelas III SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Moh.Rifky Yunus
Usia	:	7 Tahun
Siswa	:	Kelas III
Hari/Tanggal	:	Senin / 22 Agustus 2022
Waktu	:	08.30.-08.35 wita
Tempat	:	Ruangan kelas III



Gambar 19: Wawancara Dengan Siswa Kelas III SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Zulham Danial

Usia : 7 Tahun

Siswa : Kelas III

Hari/Tanggal : Senin/ 22 Agustus 2022

Waktu : 08.35.-08.40 wita

Tempat : Ruangan kelas III



Gambar 20 : Wawancara Dengan Siswa Kelas III SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Ayinun Danial
Usia	:	9 Tahun
Siswa	:	Kelas IV
Hari/Tanggal	:	Selasa / 23 Agustus 2022
Waktu	:	09.00.-09.15 wita
Tempat	:	Ruangan kelas IV



Gambar 21 : Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Uriani Juliani U. Napi
Usia	:	9 Tahun
Siswa	:	Kelas IV
Hari/Tanggal	:	Selasa/ 23 Agustus 2022
Waktu	:	09.15.-09.20 wita
Tempat	:	Ruangan kelas IV



Gambar 22 : Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Nurjihan Mohamad
Usia	:	9 Tahun
Siswa	:	Kelas IV
Hari/Tanggal	:	Selasa / 23 Agustus 2022
Waktu	:	09.20.-09.25 wita
Tempat	:	Ruangan kelas IV



Gambar 23 :Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Ranti A Sude
Usia	:	10 Tahun
Siswa	:	Kelas IV
Hari/Tanggal	:	Selasa / 23 Agustus 2022
Waktu	:	09.25.-09.30 wita
Tempat	:	Ruangan Kelas IV



Gambar 24: Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Citrawati Djafar

Usia : 10 Tahun

Siswa : Kelas V

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Agustus 2022

Waktu : 09.50.-09.55 wita

Tempat : Ruangan kelas V



Gambar 25 : Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Moh. Revan Abdul
Usia	:	10 Tahun
Siswa:	:	Kelas V
Hari/Tanggal	:	Selasa / 23 Agustus 2022
Waktu	:	09.55.-10.00 wita
Tempat	:	Ruangan kelas V



Gambar 26 : Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Frisila A. Masiri
Usia	:	10 Tahun
Siswa	:	Kelas V
Hari/Tanggal	:	Selasa / 23 Agustus 2022
Waktu	:	10.00.-10.05 wita
Tempat	:	Ruangan kelas V



Gambar 27 : Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Intan Djapangi
Usia	:	10 Tahun
Siswa:	:	Kelas V
Hari/Tanggal	:	Selasa / 23 Agustus 2022
Waktu	:	10.05.-10.10 wita
Tempat	:	Ruangan kelas V



Gambar 28 : Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Melisya Antu
Usia	:	10 Tahun
Siswa	:	Kelas VI
Hari/Tanggal	:	Kamis / 18 Agustus 2022
Waktu	:	10.15.-10.20 wita
Tempat	:	Ruangan Kelas VI



Gambar 29: Wawancara Dengan Siswa Kelas VI SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Aprilia Napi

Usia : 10 Tahun

Siswa: : Kelas VI

Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Agustus 2022

Waktu : 10.20.-10.25 wita

Tempat : Ruangan kelas VI



Gambar 30 : Wawancara Dengan Siswa Kelas VI SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan : Sri Elsa R. Bilondatu

Usia : 10 Tahun

Siswa : Kelas VI

Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Agustus 2022

Waktu : 10.25.-10.30 wita

Tempat : Ruangan kelas VI



Gambar 31 : Wawancara Dengan Siswa Kelas VI SDN 19 Telaga Biru

Wawancara dengan Siswa SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Informan	:	Celsilana Napi
Usia	:	11 Tahun
Siswa	:	Kelas VI
Hari/Tanggal	:	Kamis/ 18 Agustus 2022
Waktu	:	10.30.-10.35 wita
Tempat	:	Ruangan kelas VI



Gambar 32 : Wawancara Dengan Siswa Kelas VI SDN 19 Telaga Biru

KEADAAN SEKOLAH



Gambar 33: Dokumentasi gedung sekolah SDN 19 Telaga Biru



Gambar 34 : Dokumentasi Apel pagi pukul 07.30 SDN 19 Telaga Biru



Gambar 37 : Dokumentasi siswa diluar kelas saat jam pelajaran SDN 19 Telaga Biru



Gambar 35 : Dokumentasi proses pembelajaran kelas 1 SDN 19 Telaga Biru



Dokumentasi proses pembelajaran kelas II SDN 19 Telaga Biru

Gambar 38 : Proses pembelajaran menggunakan media dari bahan bekas materi pengenalan angka di kelas I SDN 19 Telaga Biru (kardus bekas yang digambari angka dan gambar pohon yang bisa dimasukan cotton bud).









Gambar 39 : Proses pembelajaran menggunakan media bahan bekas materi penjumlahan di kelas II SDN 19 Telaga Biru (menggunakan bahan bekas dari kardus, sedotan dan gelas kertas)









Gambar 40 : Proses pembelajaran menggunakan media barang bekas materi pengurangan dikelas III SDN 19 Telaga Biru (bahan bekas yang digunakan dari kardus dan juga penutup botol air mineral).









Gambar 41 : Proses pembelajaran menggunakan media barang bekas dengan materi perkalian dikelas IV SDN 19 Telaga Biru (barang bekas yang digunakan yaitu kardus, gelas kertas dan juga sedotan).







Gambar 42 : Proses pembelajaran menggunakan media dari barang bekas dengan materi perkalian dikelas V SDN 19 Telaga Biru (barang bekas yang digunakan yaitu kardus dan penutup botol air mineral).









Gambar 43 : Proses pembelajaran menggunakan media dari barang bekas untuk materi bangun datar dikelas VI SDN 19 Telaga Biru (Barang bekas yang digunakan yaitu tusuk sate dan plastisin yang sudah tidak terpakai)







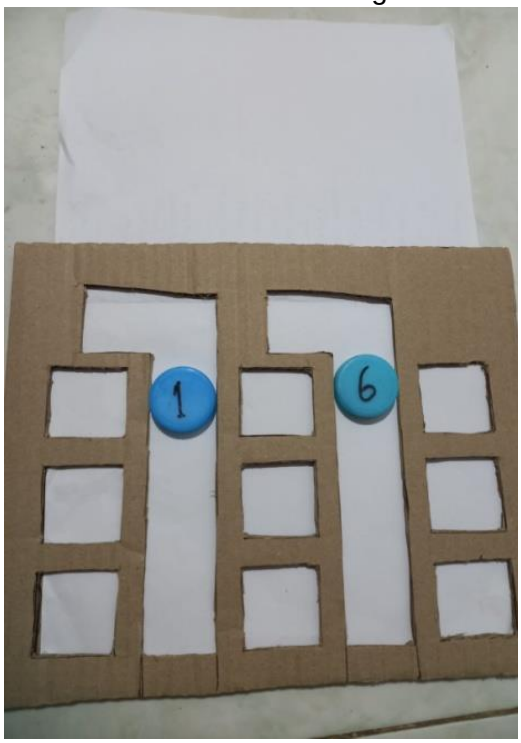




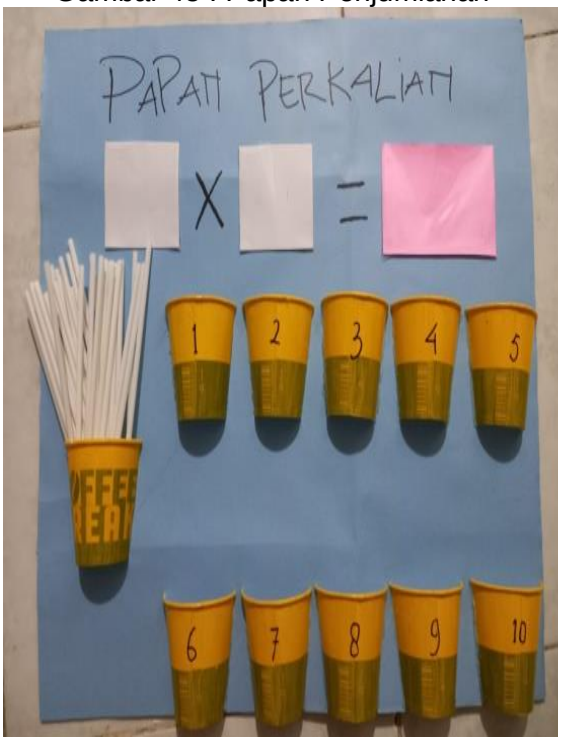
Gambar 44 : Kartu Angka



Gambar 45 : Papan Penjumlahan



Gambar 46 : Papan Pengurangan



Gambar 47 : Papan Perkalian dikelas 4